

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Masjid As-Salam Banjarmasin

a. Profil Masjid As-Salam

Masjid As-Salam beralamat di Jl. Jenderal Ahmad Yani Km. 5,7 Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Mesjid ini tepatnya berada di dalam lingkungan Samsat. Awal mula didirikannya masjid ini pada tahun 1985. Masjid ini dikelola oleh kantor Unit Pelayanan Pendapatan Daerah (UPPD)/samsat Banjarmasin

Pada awalnya bangunan masjid ini berbasis kayu. Seiring berjalannya waktu, setelah diadakan renovasi, bangunan masjid ini mengalami banyak perubahan. Bangunan yang awalnya berbasis kayu berubah menjadi beton. Sehingga terlihat lebih mewah. Dari aspek sarana dan prasarana, masjid ini semakin lengkap. Hal ini bisa terlihat dari penampilan masjid yang sekarang memiliki AC, WC, Pengeras suara yang cukup memadai dan fasilitas yang lainnya. Sehingga sekarang cukup membuat jamaah nyaman beribadah di dalamnya.¹

Pada awalnya masjid As-salam ini mayoritas jamaahnya menganut paham ajaran Muhammadiyah. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya ajaran *Salafi* di Kota Banjarmasin tepatnya pada tahun 2005 masuklah ajaran mereka pertama kali di masjid ini, sebelumnya *Salafi* mempunyai majlis tersendiri

¹ Wawancara dengan M kaum masjid As-Salam pada hari Jum'at Tgl 25 oktober 2022.

sebelum menempati masjid As-Salam ini. Adapun nama majlis ta’limnya adalah majlis ta’lim Ar-Rahmat yang beralamat di Jl. A. Yani Km 5.7 (Showroom Suzuki Rahmat Mobilindo Lt3, di depan TVRI Kal-sel) Banjarmasin, setelah itu baru masuk ke masjid As-Salam dan sampai sekarang masjid ini di urus oleh mereka sehingga membuat masjid ini jamaahnya kebanyakan berpaham dan pindah menjadi penganut ajaran Salafi.²

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Hasbullah dari hasil penelitiannya. *Salafi* masuk ke kota Banjarmasin pada tahun 2002 tepatnya di Masjid Ummah (Muhammadiyah) Kecamatan Banjarmasin Selatan. Seiring berjalannya waktu mereka mempunyai tempat tersendiri berupa majlis ta’lim Ar-Rahmat dan terus berkembang sampai pada tahun 2005 mulai masuk dan menjadi pengurus di masjid As-Salam sampai saat ini terus berkembang. Hingga saat ini mereka mempunyai masjid tersendiri yang dibangun, sedikitnya yang peneliti ketahui sekarang ada dua masjid berpaham *Salafi* dan satu masjid yang dikelola oleh kelompok salafi sampai sekarang.³

Adapun struktur kepengurusan Masjid As-Salam yang berlaku pada periode sekarang ini seperti yang ditetapkan pada surat keputusan badan pengelola masjid as-Salam no. / S.KEP / BPMAS / VI / 2022, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Masjid As-Salam

Pembina	
	1. Plt. Kepala Badan Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

² Wawancara dengan NK sebagai ketua harian Masjid As-Salam pada hari Jum’at Tgl 30 September 2022.

³ “PERKEMBANGAN PAHAM SALAF DI KOTA BANJARMASIN DARI TAHUN 2002-2018,” diakses 9 April 2023, <http://digilib.ulm.ac.id/archive/digital/detailed.php?code=9823>.

Lanjutan Tabel 4.1

	2. Kepala Unit Pelayanan Pendapatan (UPPD) Banjarmasin I
	3. Ustadz Arif Usman Anugraha, Lc
	4. H. M. Asyani Noor, SH
	5. H. Muhammad Zaini
Pengurus	
Ketua Umum	Ahmad Naparin, SE
Ketua Harian	Noor Kasim Syahran
Wakil Ketua	H. Abdussamad Inany
Sekretaris	Muhammadin
Wakil Sekretaris	Firmansyah
Bendahara	Nooryadi
Wakil Bendahara	Herman
Takmir	H. Abdussamad Inany
Sosial	1. Syafruddin Anshori
	2. Bambang Abu Ibrahim
Inventarisir	1. Agus Solehuddin
	2. Razip Kadapi
Alkaf	1. M. Nahdi Safarin
	2. Sutjipto
Akhwat	1. Hj. Helda Thalib, S.Sos
	2. Hj. Gresenda Rosiana Noor, SH
	3. Hj. Aminah, S.Pd.I
Marbot/Kaum	Muhammadin
Imam Rawatib	H. Abdussamad Inany
Muadzin Shalat Jum'at	1. Noor Kasim
	2. Agus Irwanto
	3. Ikhwan Rasyidi
	4. Zulkipli

b. Bentuk-bentuk Aktivitas Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid As-Salam

Bentuk pendidikan keagamaan yang dilaksanakan *Salafi* di masjid As-Salam, adalah pendidikan Non Formal dalam bentuk kajian Islam. Kajian Islam dilaksanakan di masjid ini setiap 1 Pekan 3 kali, yaitu Selasa malam, Jum'at malam dan shubuh Ahad. Waktu pelaksanaannya adalah antara waktu magrib dan isya. Adapun shubuh Ahad waktu pelaksanaannya sesudah sholat shubuh berjamaah. Hal ini bisa kita lihat di tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jadwal Kajian di Masjid As Salam

HARI	Ba'da Subuh	09.00/ 10.00/ 11.00 WITA	Ba'da Magrib
Senin	-	-	-
Selasa	-	-	Kitab <i>Bulughul Maram</i> , Karya Ibnu Hajar Al-Asqalani (Takhrij Hadits berdasarkan Kitab-kitab Syaikh al-Albani)-Ustadz Dr. Muhammad Haikal Ali Basyarahil, Lc. MA,
Rabu	-	-	-
Kamis	-	-	-
Jum'at	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • Kitab <i>Al-Kabair</i> (Dosa-dosa besar) karya Imam Adz-Dzahabi – K.H Ahmad Zainuddin al-Banjary, Lc. Pekan 1 • Kitab <i>Shahih Fiqih Sunnah</i>, karya Syaikh Abu Malik Kamal bin as-Sayyid salim-Ustadz Mukhlis Biridho Pekan 2 • Kitab <i>Kisah-Kisah Gaib dalam Hadits Shahih</i>, Karya Dr. Umar Sulaiman Al-Asyqar. – Ustadz Khairullah Anwar Luthfi, Lc. Pekan 3 • Kitab <i>Ithaful Bararah Bikhtishari tafsiri suratul Baqarah</i>, karya Syaikh Muhammad bin Sulaiman Al Muhanna, (ringkasan dari tafsir Imam Ibnu Katsir). Ustadz Ayman Abdillah, Lc. MA Pekan 4

Lanjutan Tabel 4.2

Sabtu	-	-	-
Ahad	<ul style="list-style-type: none"> • Kitab Syarah Masail al-Jahiliyyah (Syarah Problematika Jahiliyah), karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab yang di syarah oleh Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan Al-Fauzan. – Ustadz Arif Usman Anugraha, Lc Pekan 1 • Kitab Syarah al-Qawa'id al-Arba', karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab yang di syarah oleh Syaikh Sa'ad bin Nashir Asy-Syatsriy – Ustadz Muhammad Hafiz Anshari, B.A. Pekan 2 • Kitab Syarah Arba'in An-Nawawi serta kaidah-kaidah dan Faedah-faedahnya, karya Imam Nawawi yang di syarah oleh Ustadz Abdul Yazid bin Abdul Qadir Yazid Jawas – Ustadz M. Muklasiin Aziiz, Lc. Pekan 3 • Kitab Tarbiyatul Abna', karya Syaikh Musthofa al-'Adawi. – Ustadz Abu Mahlin. Pekan 4 	-	-

c. Tujuan Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid As-Salam

Tujuan pendidikan keagamaan *Salafi* di masjid A-Salam, sebagaimana hasil wawancara terhadap ustadz Ayman Abdillah, Lc, MA, yaitu memberantas kebodohan dan memperkokoh keyakinan umat.⁴

Memberantas kebodohan adalah salah satu tujuan yang paling penting dan mulia dalam menuntut ilmu, baik ilmu agama ataupun umum. Pada dasarnya manusia diciptakan dalam keadaan bodoh (tidak mengetahui) semua, dengan hal itu maka diperintahkan untuk menuntut ilmu agama atau umum agar kita tidak gampang dibodohi dalam urusan perkara dunia dan akhirat. Perlu kiranya kita ketahui bersama bahwa memperkokoh keyakinan umat adalah hal yang sangat penting juga. Apalagi kita hidup di zaman sekarang yang semuanya serba instan, era digital dan modern. Di masa inilah dirasa sangat penting memperkokoh keyakinan umat mengingat segala sesuatu yang menggoyahkan keyakinan umat selalu ada, baik di rumah maupun di luar rumah.

d. Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan *Salafi* di masjid As-Salam

Pendidikan keagamaan *Salafi* di masjid As-Salam dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam 1 pekan yaitu pada Selasa malam, Jum'at malam dan shubuh ahad. Pendidikan keagamaan tersebut dilaksanakan oleh DKM As-Salam. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaannya peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali pertama pada tanggal 04 November 2022 dan yang kedua pada tanggal 08 November 2022. Sementara wawancara dilakukan satu kali dengan ustadz Ayman Abdillah, Lc. MA.

⁴ Wawancara pada tanggal 14 Maret 2023.

Hal ini berdasarkan hasil observasi pertama yang peneliti lakukan dan hadir di kajian Islam di masjid ini pada hari Jumat malam Sabtu ba'da magrib, bersama ustadz Ayman Abdillah, Lc. MA, Kitab "*Ithaful Bararah Bikhtishari Tafsiiri Suratul Baqarah*" dengan pembahasan "Wahyu dan Nuzulul Qur'an". Berdasarkan hasil observasi tersebut tingkat antusias jamaah sekitar 30 jamaah yang hadir dikajian beliau. Sebelum dimulainya kajian seluruh jamaah mengikuti sholat maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan sholat ba'diyah maghrib. Setelah semua jamaah selesai melaksanakan sholat ba'diyah maghrib, maka kajian segera dimulai. Di awali dengan pembukaan sebelum membacakan isi dari kitab. Pembukaan yang sering digunakan oleh ustadz yang mengisi kajian di masjid *Salafi* secara umum selalu terdapat kalimat, sebagai berikut:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ مُحَمَّدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلِّهِ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَأَحْسَنَ/حَيْرَ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

Setelah itu dilanjutkan dengan memaparkan isi materi berkenaan dengan pembahasan "Wahyu dan Nuzulul Qur'an". Sebelum di tutupnya kajian , jamaah dipersilahkan oleh ustadznya untuk bertanya, jika ada pertanyaan maka dipersilahkan untuk bertanya, baik secara langsung dengan mengacungkan tangan, bisa dengan menulis pertanyaan di kertas dan bisa juga melalui chanel youtube, facebook atau media sosial lainnya yang digunakan sebagai alat untuk memudahkan jamaah bertanya. Berkaitan tema di atas dalam hal ini jamaah tidak ada yang bertanya.

Pengajian ditutup dengan membaca doa kaffaratul majlis, sebagai berikut:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ، وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Berdasarkan kajian yang peneliti ikuti secara langsung, maka dapat disimpulkan, bahwa wahyu adalah kabar dari Allah kepada Nabinya dengan cara yang khusus disertai dengan perintah dan berita yang datang kepada beliau. Sedangkan Al Qur'an diturunkan secara sekaligus ke *Baitul Izzah* di langit yang pertama pada malam *lailatul Qadr*. Turunnya ayat Al Qur'an dimulai pada malam di turunkannya Al Qur'an di *Baitul Izzah* secara berangsur-angsur sesuai dengan kejadian yang dialami Nabi Muhammad SAW selama 23 tahun. 13 tahun di Makkah dan 10 tahun di Madinah.

Berdasarkan hasil observasi kedua yang peneliti lakukan dan hadir di kajian Islam di masjid ini pada hari Selasa, malam Rabu, ba'da magrib, kitab yang diajarkan adalah "*Bulugh al-Maram Min Adilat al-Ahkam*", karya dari Ibnu Hajar Al-Askalani (Takhrij Hadis berdasarkan Kitab-kitab Syekh Al-bani), dengan pembahasan "Hak Asuh Anak" (*hadhanah*), bersama Ustadz Dr. Muhammad Haikal Ali Basyarahil, Lc. MA. Berdasarkan observasi tersebut terlihat antusias jamaahnya cukup banyak sekitar 100 jamaah lebih untuk berhadir di kajian yang dipimpin oleh beliau. Sebelum dimulainya kajian seluruh jamaah mengikuti sholat maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan sholat ba'diyah maghrib. Setelah semua jamaah selesai melaksanakan sholat ba'diyah maghrib, maka kajian segera dimulai. Di awali dengan pembukaan sebelum membacakan isi dari kitab. Pembukaan yang sering digunakan oleh ustadz yang mengisi kajian di masjid *Salafi* secara umum selalu terdapat kalimat, sebagai berikut:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَأَحْسَنَ/حَيْرِ الْهُدَى هَدَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ، وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

Setelah itu dilanjutkan dengan memaparkan isi materi berkenaan dengan pembahasan “Hak Asuh Anak” (*hadhanah*). Sebelum di tutupnya kajian jamaah dipersilahkan oleh ustadznya bertanya, jika ada pertanyaan maka dipersilahkan untuk bertanya, baik secara langsung dengan mengacungkan tangan, bisa dengan menulis pertanyaan di kertas dan bisa juga melalui chanel youtube atau media sosial lainnya. Adapun dari paparan beliau, menghasilkan beberapa pertanyaan dari para jamaah, sebagai berikut:

Pertanyaan pertama dari salah satu jamaah “Bagaimana hukumnya jika hak asuh tidak terpenuhi atau terbengkalai? jawaban dari beliau adalah maka tidak berhak dia mengasuh sang anak. Hak asuh berpindah kepada orang lain. Jika ada orang lain yang menggugatnya maka kita harus mengasihkan atau hakim mengasihkan untuk mengasuh sang anak. Hal yang harus di penuhi adalah kebutuhan pokoknya, makan, minum, pakaian, rumah, pendidikan maka itu hak anak, di luar dari itu tidak wajib.

Pertanyaan kedua dari salah satu jamaah adalah “Apa hukumnya seorang mantan istri melarang suami untuk menafkahi anaknya? jawaban dari beliau adalah Hukumnya dzhalim seorang mantan istri, karena tidak ada hak istri untuk melarang. Suami ingin melihat anaknya juga sang istri tidak boleh melarangnya.

Pertanyaan ketiga dari salah satu jamaah “Ada yang berpendapat bahwa sutrah tidak dibikin khusus, seperti dinding, tiang dll. Apakah rojih fatwa itu?”. Jawaban beliau adalah kebanyakan ulama tidak membolehkan, karena dianggap membuang uang dan tidak ada contoh dari nabi. Tapi sebagian ahli ilmu membolehkan, karena tidak ada dalil yang melarang. Ada contoh dari nabi pernah menaruh tiang di depan beliau dan masalah ini telah dibahas di lembaga Dewan fatwa hukum sutrah dibolehkan.

Pertanyaan keempat dari salah satu jamaah “Bagaimana hukumnya Sang anak lebih dekat kepada sang bapa padahal dia belum mumayyiz? jawaban dari beliau adalah selama sang ibu tidak menuntut haknya maka diperbolehkan untuk sang suami mengasuh anaknya, tapi jika ibunya menuntut hak asuh maka harus dikasihkan kepada sang ibu.

Pengajian ditutup dengan membaca doa *kaffaratul majlis*, sebagai berikut:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ، وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Berdasarkan kajian yang peneliti ikuti secara langsung, maka dapat disimpulkan, apabila ada perpisahan antara suami dan istri yang mempunyai seorang anak, maka hak asuh jatuh kepada seorang ibu apabila memenuhi 2 kriteria keadaan. 1. Si anak belum mumayyiz; 2. Ibu belum menikah lagi. Maka hak asuh jatuh kepada ibunya. Tapi sebaliknya apabila sang ibu tidak memenuhi kriteria keadaan tersebut maka hak asuh jatuh kepada sang ayahnya. Jika sang ayah tidak menggugat anak tersebut boleh tinggal sama ibunya dan di asuhnya. Tapi jika sang ayah menggugat untuk hak asuh anak maka hukumnya adalah sang ayah yang lebih berhak untuk mengasuhnya.

e. Bahan Pelajaran pada Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid As-Salam

Bahan pelajaran pada pendidikan keagamaan *Salafi* di masjid As-Salam menggunakan sebuah kitab para ulama. Bahan yang di sampaikan ustadz yang mengisi kajian *Salafi* berbagai macam kitab baik dari yang klasik sampai yang kontemporer, di antaranya :

Kitab yang digunakan di masjid ini dalam aktivitas pendidikan keagamaan adalah kitab *Bulughul Maram*, Karya Ibnu Hajar Al-Asqalani (Takhrij Hadits berdasarkan Kitab-kitab Syaikh al-Albani), *Al-Kabair* (Dosa-dosa besar) karya Imam Adz-Dzahabi, Shahih Fiqih Sunnah, karya Syaikh Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, Kisah-Kisah Gaib dalam Hadits Shahih, Karya Dr. Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Ithaful Bararah Bikhtishari tafsiri suratul Baqarah*, karya Syaikh Muhammad bin Sulaiman Al Muhanna, (ringkasan dari tafsir Imam Ibnu Katsir), Syarah Masail al-Jahiliyyah (Syarah Problematika Jahiliyah), karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab yang di syarah oleh Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, Syarah al-Qawa'id al-Arba', karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab yang di syarah oleh Syaikh Sa'ad bin Nashir Asy-Syatsriy, Syarah Arba'in An-Nawawi serta kaidah-kaidah dan Faedah-faedahnya, karya Imam Nawawi yang di syarah oleh Ustadz Abdul Yazid bin Abdul Qadir Yazid Jawas, dan Tarbiyatul Abna', karya Syaikh Musthofa al-'Adawi.⁵

⁵ Wawancara dengan NY pada tanggal 4 Maret 2023.

f. Metode Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid As-Salam

Metode Pendidikan Keagamaan *Salafi* di masjid As-Salam menggunakan dua metode, yaitu metode ceramah dan tanya jawab.⁶ Pertama menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, setelah selesai menyampaikan materi dan dilanjutkan diakhir penyampaian dengan menggunakan metode tanya jawab. Ustadz yang mengisi kajian mempersilahkan kepada jamaah yang ingin bertanya, baik melalui media sosial melalui Whatsap, Youtube, dan secara tertulis di kertas atau langsung bertanya ke pada ustadz yang mengisi kajian.

g. Media Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid As-Salam

Media pendidikan keagamaan *Salafi* di masjid As-Salam ada 4 macam media yang sering digunakan dalam pendidikan keagamaan, yaitu : Handhpone (Hp), Laptop, Papan Tulis, dan LCD.⁷ Media yang paling sering digunakan dalam kajian Islam berupa Handphone, karena ini memudahkan para ustadz ataupun jamaah untuk membuka file kitab dalam melaksanakan kajian Islam. Sedangkan yang paling jarang digunakan adalah Laptop, Papan Tulis dan LCD, karena media ini digunakan ketika ada sesuatu yang perlu disampaikan atau diperlihatkan. Contohnya misal dalam penyampaian jamaah tidak paham ketika dijelaskan tanpa divisualisasikan, maka yang dilakukan para ustadz yaitu dengan menggunakan Papan Tulis, agar memperjelaskan pemahaman jamaah, atau menggunakan LCD ketika ada gambar yang perlu diperlihatkan kepada jamaah.

⁶ Wawancara dengan F pada tanggal 4 Maret 2023.

⁷ Wawancara dengan F pada tanggal 4 Maret 2023.

h. Evaluasi Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid As-Salam

Evaluasi pendidikan keagamaan *Salafi* di masjid As-Salam tidak menggunakan evaluasi secara spesifik hanya saja mereka menggunakan metode tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman jamaah terhadap kajian yang disampaikan.⁸ Para ustadz dalam hal ini menggunakan evaluasi tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman jamaah terhadap kajian Islam yang disampaikan. Setelah menyampaikan materi dan diakhir penyampaian para ustadz mempersilahkan kepada jamaahnya yang belum paham untuk bertanya terkait materi yang disampaikan.

2. Masjid Imam Syafi'i Banjarmasin

a. Profil Masjid Imam Syafi'i

Masjid Imam Syafi'i beralamat di jalan Amd. Kel Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan yang jalannya berbatasan dengan Beruntung dan Kelayan. Masjid ini dibangun pada 5 November 2013. Masjid ini dibangun dengan bantuan langsung dari warga dan donatur. pembangunan masjid ini diselesaikan kurang lebih dalam kurun waktu dua tahun.⁹

Masjid Imam Syafi'i ini adalah masjid pusat dakwah *Salafi* yang berada di Kota Banjarmasin dan menjadi rujukan bagi jamaah yang ingin ikut kajian sunnah. Sejak awal mula dibangun masjid ini sudah menganut paham salafi.

Adapun struktur kepengurusan masjid Imam Syafi'i yang berlaku sekarang pada periode 2022 -2023 M atau 1444-1445 H, sebagai berikut:

⁸ Wawancara dengan T pada tanggal 4 Maret 2023.

⁹ Wawancara dengan Bapak Syaifullah yang sekarang menjabat sebagai ketua Yayasan al-Umm, dalam Skripsi Muhammad Mawahib, *tanggapan masyarakat terhadap dakwah di Masjid Imam Syafi'i Kelurahan Pemurus dalam kecamatan Banjarmasin Selatan*. Pada tahun 2018.

Tabel 4.3 Struktur Kepengurusan Masjid Imam Syafi'i

Ketua Masjid		Eko Priyanto
Sekretaris		Maulana Ichsan Faturachman
Bendahara		Bram Riskan Surya Ramadhan
Dep. Sekretariat	Ketua	Maulana Ichsan Faturachman
	Anggota	1. Efri Anggara P 2. M. Ramadhan A.P
Dep. Sarana dan Prasarana	Ketua	Dwi Kurniawan
	Anggota	1. Musta'in 2. Mahud 3. Raihan
Dep. Dakwah	Ketua	Riandy Fedrianto & Supian
	Anggota	1. Ustadz Samanuddin 2. Ustadz Robianto

b. Bentuk-bentuk Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid Imam Syafi'i

Bentuk pendidikan keagamaan yang dilaksanakan *Salafi* di masjid Imam Syafi'i adalah pendidikan Non Formal dalam bentuk kajian Islam. Kajian Islam yang dilaksanakan di masjid Imam Syafi'i adalah sebanyak 12 kali pertemuan dalam satu pekan. Mulai dari hari Senin – Jum'at, kecuali hari Sabtu dan Ahad. Waktu pelaksanaannya pada malam hari sesudah sholat magrib berjamaah sampai sholat Isya sebanyak 5 kali pertemuan. Setelah sholat shubuh berjamaah sebanyak 5 kali pertemuan, dan diwaktu pagi pukul 09:00 – 11:00 WITA, 2 kali pertemuan setiap pagi senin dan kamis. Hal ini bisa kita lihat di tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Jadwal Kajian Masjid Imam Syafi'i

Hari	Ba'da Subuh	09.00/10.00/11.00 WITA	Ba'da Magrib
Senin	Kitab <i>Bulughul Maram</i> , Karya Ibnu Hajar Al-Asqalani (Takhrij Hadits berdasarkan Kitab-kitab Syaikh al-Albani) – Ustadz Muhammad Hafiz Anshari, B.A.	Kitab <i>Muktasar Aqidah</i> Islam, karya Syaikh Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari dan Syaikh Muhammad bin Ibrahim Al-Hamad. – Ustadz Khairullah Anwar Luthfi, Lc.	Kitab <i>al-Fiqh al-Muyassar</i> , Karya 4 orang penyusun: 1. Prof, Dr. Abdul Aziz Mabruk Al-Ahmadi, 2. Prof. Dr. Abdul Karimbin Shunaitan Al-Amri, 3. Prof Dr. Abdullah bin Fahd Asy-Syarif, dan 4. Prof. Dr. Faihan bin Syali Al-Muthairi. Ustadz Muhammad Hafiz Anshari, B.A
Selasa	Kitab <i>Mukhtasar Bayan Arkan Al-Iman</i> , Karya Syaikh Abdullah bin Shalih Al-Qushair. Ustadz Arif Usman Anugraha, Lc.	-	Kitab <i>Muharrahamt Istahana Biha Katsirun Minan Naas</i> , Karya Syaikh Muhammad Shaleh Al-Munajjid. Ustadz Arif Usman Anugraha, Lc.
Rabu	Kitab <i>Bahjatun Nadzhirin</i> (Syarah Riyadus shalihin), Karya Syaikh Salim ibn 'ied al-Hilaly. Ustadz Ahmad Zaini Shabri.	-	Kitab <i>Hubbun Nabi Wa Alamatuh</i> , Karya Dr. Fadil Ilahi. Ustadz K.H Ahmad Zainuddin al-Banjary, Lc.
Kamis	Kitab <i>Bahjatun Nadzhirin</i> (Syarah Riyadus shalihin), Karya Syaikh Salim ibn 'ied al-Hilaly. Ustadz Ahmad Zaini Shabri.	Kitab Syarah <i>Kitabul Jami'</i> , (Pembahasan Mengenai Adab dan Akhlak) memiliki II jilid kitab, Karya Dr. Firanda Andirja, Lc. MA. – Ustadz Arif Usman Anugraha, Lc.	Kitab <i>Ad-Daa' Wa Ad-Dawaa'</i> , Karya Ibnul Qayyim al-Jauziyyah. Ustadz Baginda Hasan Fahriansyah.
Jum'at	Kitab <i>Seni Interaksi Rasullah</i> , Karya Shalih Al-Munajjid. Ustadz Khairullah Anwar Lutfi, Lc.	-	Kitab <i>al-Imanu Bil Yaumil Akhir</i> , Karya Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd. Ustadz Dr. Muhammad Haikal Ali Basyarahil, Lc. MA.
Sabtu	-	-	-
Ahad	-	-	-

c. Tujuan Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid Imam Syafi'i

Tujuan pendidikan keagamaan *Salafi* di masjid Imam Syafi'i, sebagaimana hasil wawancara terhadap dua orang ustadz. ustadz Ahmad Zainuddin Al Banjary, Lc.¹⁰ yaitu mendakwahkan Al-Qur'an dan sunnah berdasarkan pemahaman *Salafus Shalih*, dan ustadz Arif Usman Anugraha, Lc,¹¹ yaitu memberantas kebodohan, dan memperbaiki akhlak umat.

Pada dasarnya dakwah adalah mengajak umat kepada jalan yang benar. Maka dari itu ajakan yang di maksud adalah ajakan untuk kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah menurut pemahaman *salafus shalih* yang sering digaungkan oleh kelompok salafi. Segala amaliyah keagamaan harus berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, jika tidak demikian maka amaliyah itu tertolak dan bid'ah. Memberantas kebodohan adalah salah satu tujuan yang paling penting dan mulia dalam menuntut ilmu, baik ilmu agama ataupun umum. Pada dasarnya manusia diciptakan dalam keadaan bodoh (tidak mengetahui) semua, dengan hal itu maka diperintahkan untuk menuntut ilmu agama atau umum agar kita tidak gampang dibodohi dalam urusan perkara dunia dan akhirat dan memperbaiki akhlak adalah sesuatu yang penting untuk untuk umat terkhusus kepada Allah dan Rasulnya. Sebagaimana misi rosulallah di utus ke bumi oleh Allah adalah untuk menyempurnakan akhlak. Nabi Muhammad SAW adalah Nabi terakhir yang diutus oleh Allah untuk menyempurnakan ajaran Islam dan menyempurnakan akhlak umatnya.

¹⁰ Wawancara pada tanggal 15 Maret 2023.

¹¹ Wawancara pada tanggal 16 Maret 2023.

d. Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid Imam Syafi'i

Pendidikan keagamaan *Salafi* di masjid Imam Syafi'i dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan dalam 1 pekan dimulai dari hari Senin – Jum'at, kecuali hari Sabtu dan Ahad. Waktu pelaksanaannya pada malam hari sesudah sholat magrib berjamaah sampai sholat Isya sebanyak 5 kali pertemuan. Setelah sholat shubuh berjamaah sebanyak 5 kali pertemuan, dan di waktu pagi pukul 09:00 – 11:00 WITA, 2 kali pertemuan setiap pagi senin dan kamis. Pendidikan keagamaan tersebut diselenggarakan DKM Imam Syafi'i. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaannya peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali pertama pada tanggal 26 Oktober 2022 dan yang kedua pada tanggal 01 November 2022. Sementara wawancara dilakukan dua kali dengan ustadz Kh. Zainuddin Al-Banjary, Lc. dan ustadz Arif Usman Nugraha, Lc.

Hal ini berdasarkan hasil observasi pertama yang peneliti lakukan dan hadir di kajian Islam di masjid Imam Syafi'i, pada hari Rabu malam Kamis ba'da magrib, bersama Ustadz Kh. Zainuddin Al-Banjary, Lc. Kitab: *Hubbun Nabi SAW wa Alaamatuahu*, Karya, Dr. Fadhl Ilahi, dengan pembahasan “berkorban nyawa dan harta untuk membela Nabi Muhammad SAW”. Berdasarkan observasi tersebut terlihat antusias jamaahnya cukup tinggi sekitar 100 jamaah lebih untuk berhadir di kajian yang dipimpin oleh beliau. Sebelum dimulainya kajian seluruh jamaah mengikuti sholat maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan sholat ba'diyah maghrib. Setelah semua jamaah selesai melaksanakan sholat ba'diyah maghrib, maka kajian segera dimulai. Diawali dengan pembukaan sebelum membacakan

isi dari kitab. Pembukaan yang sering digunakan oleh ustadz yang mengisi kajian di masjid *Salafi* secara umum selalu terdapat kalimat, sebagai berikut:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُودُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَأَحْسَنَ/حَيْرِ الْهُدَى هَدَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

Setelah itu dilanjutkan dengan memaparkan isi materi berkenaan dengan pembahasan “berkorban nyawa dan harta untuk membela nabi Muhammad SAW”. Sebelum di tutupnya kajian jamaah dipersilahkan oleh ustadznya bertanya, jika ada pertanyaan maka dipersilahkan untuk bertanya, baik secara langsung dengan mengacungkan tangan, bisa dengan menulis pertanyaan di kertas dan bisa juga melalui chanel youtube atau media sosial lainnya. Adapun dari paparan beliau, menghasilkan beberapa pertanyaan dari para jamaah, sebagai berikut:

Pertanyaan pertama dari salah satu jamaah yakni “Bagaimana contoh kita membela Islam agar pahala kita sama dengan sahabat nabi saw?”. Jawaban dari beliau ialah “Tentunya pahala kita tidak akan pernah sama dengan sahabatnya nabi, karena yg melihat wajahnya nabi tidak akan sama dengan orang yg tidak melihat wajahnya nabi. Apalagi sampai berjuang dan berkorban nyawa dengan Nabi saw. Tetapi cara contoh kita membela Islam maka jawabannya adalah

إن تنصروا الله ينصركم ويثبت أقدامكم

pikiran untuk kepentingan agama Allah apapun bentuknya. Jangan pernah

memandang kecil karena kecil dipandangan manusia jika dikerjakan secara ikhlas besar di mata Allah. Membela Islam di jaman sekarang banyak caranya di antaranya : baik dengan menyebarkan kebaikan agama Islam, menyebarkan ayat al qur'an, membela sunnah rasul dengan mengerjakannya, mendakwahnya, membantah perbuatan yg menyimpang dari sunnah rasul, berkorban untuk kaum muslimin, termasuk membangun masjid, sumur, menyebarkan mushaf atau kegiatan yang bermanfaat di dalamnya, jadikan amal shaleh jadi pondasi agar kita berhadapan dengan Allah Swt.”

Pertanyaan kedua dari jamaah yakni “mengapa melaknat sahabat adalah pondasi agama syiah?”.Kemudian jawaban beliau adalah “Agamanya senantiasa dibangun di atas kebencian kepada para sahabat. Wallah u a’lam”.

Pertanyaan ketiga dari jamaah yakni “apakah mendaftar menjadi remaja masjid merupakan salah satu ikut andil dalam perjuangan dakwah Islam?” Jawaban beliau adalah “Iya, menjadi remaja masjid di dalamnya mengerjakan hal hal yang bermanfaat, seperti mengerjakan kegiatan dakwah, sosial, pendidikan yang dilakukan masjid tersebut”.

Pertanyaan keempat dari jamaah yakni “Bagaimana berkorban untuk rasulullahi saw pada zaman sekarang?”. Jawaban beliau adalah “membela sunnahnya dan mengerjakan sunnahnya. Membela sunnah seperti berjihad di jalan Allah dan menyebarkan sunnah nabi, membelas sunnah nabi ketika direndahkan, menghilangkan perbuatan bid'ah, mencela perbuatan bid'ah”.

Pengajian ditutup dengan membaca doa kaffaratul majlis, sebagai berikut:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ، وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Berdasarkan kajian yang peneliti ikuti secara langsung, maka dapat disimpulkan, bahwa kecintaan para sahabat kepada Nabi Muhammad SAW begitu luar biasa sampai rela mengorbankan nyawa mereka untuk keselamatan nabi kita Muhammad SAW.

Berdasarkan hasil observasi kedua yang peneliti lakukan dan hadir di kajian Islam di masjid Imam Syafi'i pada hari Selasa, malam Rabu, ba'da magrib, bersama Bersama ustadz Ustadz Arif Usman Nugraha, Lc. Kitab "*Muharramat Istahana Biha Katsirun Minan Naas*", (dosa dosa yang dianggap biasa) karya Syekh Muhammad Shaleh Al-Munajjid dengan pembahasan "di antara dosa dalam berdagang". Berdasarkan observasi tersebut terlihat antusias jamaahnya cukup tinggi sekitar 50 jamaah lebih untuk berhadir di kajian yang dipimpin oleh beliau. Sebelum dimulainya kajian seluruh jamaah mengikuti sholat maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan sholat ba'diyah maghrib. Setelah semua jamaah selesai melaksanakan sholat ba'diyah maghrib, maka kajian segera dimulai. Diawali dengan pembukaan sebelum membacakan isi dari kitab. Pembukaan yang sering digunakan oleh ustadz yang mengisi kajian di masjid *Salafi* secara umum selalu terdapat kalimat, sebagai berikut:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَأَحْسَنُ/خَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

Setelah itu dilanjutkan dengan memaparkan isi materi berkenaan dengan pembahasan "di antara dosa dalam berdagang". Sebelum di tutupnya kajian

jamaah dipersilahkan oleh ustadznya bertanya, jika ada pertanyaan maka dipersilahkan untuk bertanya, baik secara langsung dengan mengacungkan tangan, bisa dengan menulis pertanyaan di kertas dan bisa juga melalui chanel youtube atau media sosial lainnya. Adapun dari paparan beliau, menghasilkan beberapa pertanyaan dari para jamaah, sebagai berikut:

Pertanyaan pertama dari salah satu jamaah “Apa yang menyebabkan wanita kebanyakan masuk neraka?”. Jawaban dari beliau adalah disebutkan di dalam hadits bahwa wanita menjadi penghuni neraka karena bikufrihinna, (kekufurannya). Apakah keluar dari Islam tentu tidak tapi Mereka mengingkari kebaikan kebaikan suami. Aku melihat keburukan darimu, maka wanita mengucapkan aku tak melihat kebaikan kamu.

Pertanyaan kedua dari salah satu jamaah “Saya berdagang di market place terkadang barang yang sudah di bayar ternyata barangnya habis dan jika pembeli setuju barang yg saya jual di ganti dengan barang yang lain, apakah boleh?”. Jawaban dari beliau adalah boleh asal ada kesepakatan. Dengan cara menghubungi si pembeli terlebih dahulu menanyakan dan memberitahu bahwa barang yang dipesan habis. Si penjual harus memberitahu dengan apa adanya bahwa barang ada bedanya dengan barang yg sudah di bayarnya.

Berdasarkan kajian yang peneliti ikuti secara langsung, maka dapat disimpulkan, bahwa ketika kita ingin berdagang hendaknya kita tuntuti ilmunya terlebih dahulu, baik itu ilmu umum tentang berdagang seperti tentang bagaimana cara memproduksi, memasarkan dllnya. Ataupun ilmu agamanya sebelum kita melakukan perdagangan, agar kita bisa terhindar dari riba. Karena riba bisa

merusak amal ibadah yang kita lakukan. Adapun ilmu agama yang mestinya dikuasai oleh pedagang; 1. Ilmu aqidah (supaya tidak tertipu dengan dunia. Ketika aqidahnya rusak akan merusak sistem perdagangan kita yang melakukan kesyirikan-kesyirikan); 2. Ilmu syariat (agar tidak termasuk orang yang meninggalkan ibadah) ; 3. Ilmu yang mengetahui sesuatu yang dilarang Allah (agar bisa menghindarinya) ; 4. Fiqih Muammalah (belajar transaksi).

e. Bahan Pelajaran pada Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid Imam Syafi'i

Bahan pelajaran pada pendidikan keagamaan *Salafi* di masjid Imam Syafi'i menggunakan sebuah kitab para ulama. Bahan yang disampaikan ustadz yang mengisi kajian *Salafi* berbagai macam kitab baik dari yang klasik sampai yang kontemporer, di antaranya : Kitab yang digunakan di masjid Imam Syafi'i dalam aktivitas pendidikan keagamaan adalah kitab *Bulughul Maram*, Karya Ibnu Hajar Al-Asqalani (Takhrij Hadits berdasarkan Kitab-kitab Syaikh al-Albani), *Mukhtasar Bayan Arkan Al-Iman*, Karya Syaikh Abdullah bin Shalih Al-Qushair, *Bahjatun Nadzhirin* (Syarah Riyadus shalihin), Karya Syaikh Salim ibn 'ied al-Hilaly, *Seni Interaksi Rasulullah*, Karya Shalih Al-Munajjid, *Kitabul Jami'*, (Pembahasan Mengenai Adab dan Akhlak), *al-Fiqh al-Muyassar*, Karya 4 orang penyusun: 1. Prof, Dr. Abdul Aziz Mabruk Al-Ahmadi, 2. Prof. Dr. Abdul Karim bin Shunaitan Al-Amri, 3. Prof Dr. Abdullah bin Fahd Asy-Syarif, dan 4. Prof. Dr. Faihan bin Syali Al-Muthairi, *Muharramat Istahana Biha Katsirun Minan Naas*, Karya Syaikh Muhammad Shaleh Al-Munajjid, *Hubbun Nabi Wa Alamatuh*, Karya Dr. Fadil Ilahi, *Ad-Daa' Wa Ad-Dawaa'*, Karya Ibnul Qayyim

al-Jauziyyah, dan *al-Imanu Bil Yaumul Akhir*, Karya Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd.¹²

f. Metode Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid Imam Syafi'i

Metode Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Imam Syafi'i menggunakan dua metode, yaitu metode ceramah dan tanya jawab.¹³ Pertama menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, setelah selesai menyampaikan materi dilanjutkan diakhir penyampaian dengan menggunakan metode tanya jawab. Ustadz yang mengisi kajian mempersilahkan kepada jamaah yang ingin bertanya, baik melalui media sosial melalui Whatsap, Youtube, dan secara tertulis di kertas atau langsung bertanya ke pada ustadz yang mengisi kajian.

g. Media Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid Imam Syafi'i

Media pendidikan keagamaan *Salafi* di Kota Banjarmasin ada 5 macam media yang sering digunakan dalam pendidikan keagamaan *Salafi*, yaitu : Handhphone (Hp), Laptop, Papan Tulis, iPad dan LCD.¹⁴ Media yang paling sering digunakan dalam kajian Islam berupa Handphone, karena ini memudahkan para ustadz ataupun jamaah untuk membuka file kitab dalam melaksanakan kajian Islam. Sedangkan yang paling jarang digunakan adalah Laptop, Papan Tulis dan LCD, karena media ini digunakan ketika ada sesuatu yang perlu disampaikan atau diperlihatkan. Contohnya misal dalam penyampaian jamaah tidak paham ketika dijelaskan tanpa divisualisasikan, maka yang dilakukan para ustadz yaitu dengan

¹² Wawancara dengan MIF pada tanggal 2 Maret dan dari ig masjid Imam Syafi'i Banjarmasin.

¹³ Wawancara dengan S pada tanggal 18 Maret 2023.

¹⁴ Wawancara dengan A pada tanggal 18 Maret 2023.

menggunakan Papan Tulis, agar memperjelaskan pemahaman jamaah, atau menggunakan LCD ketika ada gambar yang perlu diperlihatkan kepada jamaah.

h. Evaluasi Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid Imam Syafi'i

Evaluasi pendidikan keagamaan *Salafi* di masjid Imam Syafi'i tidak menggunakan evaluasi secara spesifik hanya saja mereka menggunakan metode tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman jamaah terhadap kajian yang disampaikan.¹⁵ Para ustadz dalam hal ini menggunakan metode tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman jamaah terhadap kajian Islam yang disampaikan. Setelah menyampaikan materi dan diakhir penyampaian para ustadz mempersilahkan kepada jamaahnya yang belum paham untuk bertanya terkait materi yang disampaikan.

3. Masjid Baiturrahman Banjarmasin

a. Profil Masjid Baiturrahman

Masjid Baiturrahman beralamat di jalan Pramuka, Komp. Rahayu, Pembina IV ujung (kurang lebih 300 meter dari SMP 30). Masjid ini berdiri pada tahun 2015-2016. Kepengurusan masjid ini mulai aktif pada tahun 2016. Masjid ini dibangun dari hasil sumbangan warga dan donatur. Masjid ini adalah masjid umum yang tidak dikhususkan terhadap suatu kelompok aliran.

Semua orang bebas untuk beribadah di masjid ini dengan caranya masing-masing. Namun, karena semua pengurus masjid ini menganut paham salafi, maka semua kegiatan masjid ini diselenggarakan dengan aturan salafi. Hal ini terlihat dari kajian yang di adakan di masjid ini selalu diisi oleh ustadz – ustadz dari

¹⁵ Wawancara dengan R pada tanggal 2 Maret 2023.

kalangan salafi.¹⁶ Adapun kepengurusan Masjid Baiturrahman yang berlaku pada periode 2022 – 2027, sebagai berikut :

Tabel 4.5 Struktur Kepengurusan Masjid Baiturrahman

Penasehat		Ustadz Ayman Abdillah, Lc. MA
Ketua Masjid		Muhammad Irfan
Sekretaris		Fachmi Faisal
Bendahara		Lutvi Arghubi
Bid. Pendidikan, Dakwah dan Ibadah	Kordinator	Muhammad Zainal Fahmi
	Imam Rawatib	1. Ustadz Wiji Nurjaya Putra 2. Ustadz Abu Yazid Marto 3. Muhammad Hafidz Anshari 4. Muhammad Ridha Anshari
Bid. Umum	Kordinator	Taufik Rahman
	Bagian Rumah Tangga	1. Helmi Yadi 2. Khamdani 3. Sulfie Bardhani 4. Faisal Kurniawan 5. Wafi Hamdi 6. Ugik Hartono 7. Ridha Sepriansyah
	Bagian Sosial Kemasyarakatan	1. Juwanto Okta Maulana 2. Wanandry Zulfikar 3. Eko Wahyu Santoso
	Marbot/Kaum	Ahmad Faisal

b. Bentuk-bentuk Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid Baiturrahman

Bentuk pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di masjid Baiturrahman adalah sebanyak 8 kali pertemuan dari hari senin– ahad malam, kecuali rabu malam dan jum’at malam. Waktu pelaksanaannya adalah setelah sholat magrib berjamaah lalu di lanjutkan dengan kajian Islam sampai waktu isya tiba. Kajian Islam di waktu shubuh atau setelah sholat shubuh berjamaah dilaksanakan sebanyak 3 kali dari hari selasa, sabtu, dan ahad shubuh. Hal ini bisa kita lihat di tabel sebagai berikut :

¹⁶ Wawancara dengan FF selaku Sekretaris Maasjid Baiturrahman pada Tgl 30 september 2022

Tabel 4.6 Jadwal Kajian Masjid Baiturrahman

Hari	Ba'da Subuh	09.00/10.00/11.00	Ba'da Magrib
Senin	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • Kitab Bulughul Maram, Karya Ibnu Hajar Al-Asqalani (Takhrij Hadits berdasarkan Kitab-kitab Syaikh al-Albani)-Ustadz Dr. Muhammad Haikal Ali Basyarahil, Lc. MA, Pekan 1 & 2 • Kitab <i>Al-Fiqh Al-Muyassar</i>, Karya Abdullah bin Muhammad Ath-Thayyar dll. Ustadz Abu Ismail. Pekan 3 & 4
Selasa	Kitab <i>Mukhtasar Bayan Arkan Al-Iman</i> , Karya Syaikh Abdullah bin Shalih Al-Qushair. Ustadz Arif Usman Anugraha, Lc.	-	Kitab <i>Ithaful Bararah Bikhtishari tafsiri suratul Baqarah</i> , karya Syaikh Muhammad bin Sulaiman Al Muhanna, (ringkasan dari tafsir Imam Ibnu Katsir). Ustadz Ayman Abdillah, Lc. MA
Rabu	-	-	-
Kamis	-	-	Kitab Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis, karya Abu Ya'la Kurnaedi, Lc dan Nizar Sa'ad Jabal, Lc. M. Pd. Ustadz Wiji Nurjaya Putra.
Jum'at	-	-	-
Sabtu	Kitab <i>Asbabu Ziyadatil Imani wa Nuqshanihi</i> , Karya Syaikh Abdurrazaq al-Badar. Ustadz Khairullah Anwar Luthfi, Lc	-	Kitab <i>Al-Arabiyyah Baina Yadaik</i> Jilid 1, Ustadz Mukhlisin Aziiz, Lc.
Ahad	<ul style="list-style-type: none"> • Kitab Ambilah Aqidahmu dari Al Qur'an dan As-Sunnah, Karya Syaikh Muhammad bin Jamil Zaibu. Ustadz Muhammad Hafizd Anshari, Lc. Pekan : 1 & 3 • Kitab Jami'ul Ulum wal Hikam, Karya Imam Ibnu Rajab Al-Hambali. Ustadz Arif Usman Anugraha, Lc. Pekan 2 & 4 	-	Kitab <i>Al-Arabiyyah Baina Yadaik</i> Jilid 1, Ustadz Mukhlisin Aziiz, Lc.

c. Tujuan Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid Baiturrahman

Tujuan pendidikan keagamaan *Salafi* di masjid Baiturrahman, sebagaimana hasil wawancara terhadap satu orang ustadz Dr. Haikal Ali Basyahril, MA,¹⁷ yaitu memberantas kebodohan dan mendekatkan pada agama. Memberantas kebodohan adalah salah satu tujuan yang paling penting dan mulia dalam menuntut ilmu, baik ilmu agama ataupun umum. Pada dasarnya manusia diciptakan dalam keadaan bodoh (tidak mengetahui) semua, dengan hal itu maka diperintahkan untuk menuntut ilmu agama atau umum agar kita tidak gampang dibodohi dalam urusan perkara dunia dan akhirat.

Mendekatkan diri kepada agama adalah sesuatu yang harus untuk dilakukan apalagi bagi kita yang mempunyai agama. Agama itu ibarat lampu ketika kita dalam kegelapan. Maka dengan adanya agama kita bisa mendekatkan diri kepada yang mempunyai agama. Banyak orang di luar sana yang tidak beragama ketika mendapatkan suatu masalah, maka yang mereka lakukan untuk mencari ketenangan adalah dengan mabok-mabokan, main wanita, ke diskotik dan bahkan sampai bunuh diri.

d. Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid Baiturrahman

Pendidikan keagamaan *Salafi* di masjid Baiturrahman dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dari hari senin – ahad malam, kecuali rabu malam dan jum'at malam. Waktu pelaksanaannya adalah setelah sholat magrib berjamaah lalu di lanjutkan dengan kajian Islam sampai waktu isya tiba. Kajian Islam di waktu shubuh atau setelah sholat shubuh berjamaah dilaksanakan sebanyak 3 kali

¹⁷ Wawancara pada tanggal 13 Maret 2023.

dari hari selasa, sabtu, dan ahad shubuh. Pendidikan keagamaan tersebut diselenggarakan oleh DKM Baiturrahman. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaannya peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali pertama pada tanggal 7 November 2022 dan yang kedua pada tanggal tanggal 15 November 2022. Sementara wawancara dilakukan satu kali dengan ustadz Dr. Muhammad Haikal Ali Basyarahil, Lc. MA.

Hal ini berdasarkan hasil observasi pertama yang peneliti lakukan dan hadir di kajian Islam di masjid Baiturrahman pada hari Seni, malam Selasa, ba'da magrib, bersama Ustadz Dr. Muhammad Haikal Ali Basyarahil, Lc. MA. Kitab yang digunakan adalah "*Bulugh al-Maram Min Adilat al-Ahkam*", karya dari Ibnu Hajar Al-Askalani (Takhrij Hadis berdasarkan Kitab-kitab Syekh Al-bani), dengan pembahasan "*Ghasab*" (perampasan atau penjarahan). Berdasarkan observasi tersebut terlihat antusias jamaahnya cukup tinggi sekitar 100 lebih jamaah yang hadir dikajian beliau. Sebelum dimulainya kajian seluruh jamaah mengikuti sholat maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan sholat ba'diyah maghrib. Setelah semua jamaah selesai melaksanakan sholat ba'diyah maghrib, maka kajian segera dimulai. Di awali dengan pembukaan sebelum membacakan isi dari kitab. Pembukaan yang sering digunakan oleh ustadz yang mengisi kajian di masjid *Salafi* secara umum selalu terdapat kalimat, sebagai berikut:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَأَحْسَنَ/حَيْرَ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ

صل الله عليه وسلم، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

Setelah itu dilanjutkan dengan memaparkan isi materi berkenaan dengan pembahasan “Ghasab” (perampasan atau penjarahan). Sebelum di tutupnya kajian jamaah dipersilahkan oleh ustadznya bertanya, jika ada pertanyaan maka dipersilahkan untuk bertanya, baik secara langsung dengan mengacungkan tangan, bisa dengan menulis pertanyaan di kertas dan bisa juga melalui chanel youtube atau media sosial lainnya. Adapun dari paparan beliau, menghasilkan beberapa pertanyaan dari para jamaah, sebagai berikut:

Pertanyaan pertama dari salah jamaah “Tanah yg kena jalur pemerintah, dan terpaksa menjual, apakah itu merampas hak saya?”. Jawaban dari beliau adalah kalo yg punya tanah tidak setuju biasanya pemerintah tidak mengambil dengan secara paksa, biasanya dilakukan negosiasi. Hak orang lain tidak boleh diambil setau beliau karena itu orang lain punya haknya.

Pertanyaan kedua dari salah satu jamaah “Apakah boleh Parkir di jalan umum? dan parkir di muka rumah orang?”. Jawaban dari beliau adalah kalau dia memarkir di jalan umum kita lihat dulu dari sisi aturan jika ada aturan pemerintah yang melarang parkir disana, maka tidak boleh melakukan parkir disana. Karena tidak taat dengan aturan pemerintah. Aturan pemerintah yg mubah harus ditaati termasuk untuk kemeslahatan umum. Tidak boleh dan harus berijin.

Pertanyaan ketiga dari salah satu jamaah “Kami beli tanah bersertifikat kami dirikan rumah. Setelah sekian lama ada orang datang membawa sertifikat yang alamatnya dirumah kami dan orang tersebut minta ganti uang yang tinggi

sudah pemerintah dan ternyata tanah kami terlapis. Kami sudah berusaha mengganti dengan tanah yang ada disamping kami. Apakah kami termasuk dengan hadits yg ustadz jelaskan tadi dan apa yg kami lakukan?”. Jawaban dari beliau adalah dua poin. Poin 1. Anda tidak termasuk, karena anda membelinya secara legal. Yang salah itu adalah orang yang melapis sertifikat itu. Poin 2. Di selesaikan di pengadilan. Jika anda yang dimenangkan anda tidak perlu lagi mengganti dan membayar. Jika dikalahkan orang yang melapis tanah tadi wajib mengganti tanah yang sudah di bangun rumah. Bisa juga dengan menyuruh org dengan membelinya. Simpulannya kalu orang itu tidak sengaja menjual tanah berlapis maka tidak berdosa tapi wajib mengembalikan tanah anda.

Pertanyaan keempat dari salah satu jamaah “Rumah sewaan yang di dalamnya ada pohon yg berbuah, apakah milik si penyewa atau yg punya? “. Jawaban dari beliau adalah jika menyewa rumah maka yg dinikmati adalah rumahnya aja, karena kita menyewa rumahnya saja. Kecuali dia mengizinkan tidak apa apa.

Pengajian ditutup dengan membaca doa kaffaratul majlis, sebagai berikut:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ، وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Berdasarkan kajian yang peneliti ikuti secara langsung, maka dapat disimpulkan, kajian pada pembahasan *Ghasab* adalah mengambil tanah orang dan di bangun rumah di atasnya, ketika melakukan ibadah, maka ibadahnya tidak batal tapi dia melakukan perkara dosa.

Berdasarkan hasil observasi kedua yang peneliti lakukan dan hadir di kajian Islam di masjid ini pada hari Selasa malam Rabu ba'da magrib, bersama

ustadz Ayman Abdillah, Lc. MA, Kitab “*Ithaful Bararah Bikhtishari Tafsiri Suratul Baqarah*” dengan pembahasan “Ayat 108 surat al Baqarah”. Berdasarkan hasil observasi tingkat jamaah yang hadir sekitar 30 jamaah lebih. Sebelum dimulainya kajian seluruh jamaah mengikuti sholat maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan sholat ba’diyah maghrib. Setelah semua jamaah selesai melaksanakan sholat ba’diyah maghrib, maka kajian segera dimulai. Diawali dengan pembukaan sebelum membacakan isi dari kitab. Pembukaan yang sering digunakan oleh ustadz yang mengisi kajian di masjid *Salafi* secara umum selalu terdapat kalimat, sebagai berikut:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَأَحْسَنَ/خَيْرِ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَالَّةٌ، وَكُلُّ ضَالَّةٍ فِي النَّارِ.

Setelah itu dilanjutkan dengan memaparkan isi materi berkenaan dengan pembahasan “Ayat 108 surat al Baqarah”. Sebelum di tutupnya kajian jamaah dipersilahkan oleh ustadznya bertanya, jika ada pertanyaan maka dipersilahkan untuk bertanya, baik secara langsung dengan mengacungkan tangan, bisa dengan menulis pertanyaan di kertas dan bisa juga melalui chanel youtube, facebook atau media sosial lainnya yang digunakan sebagai alat untuk memudahkan jamaah bertanya. Berkaitan tema di atas dalam hal ini jamaah tidak ada yang bertanya.

Pengajian ditutup dengan membaca doa kaffaratul majlis, sebagai berikut:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ، وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Berdasarkan kajian yang peneliti ikuti secara langsung, maka dapat disimpulkan, pembahasan ayat 108 di surat al Baqarah ini adalah membahas tentang di larangnya banyak bertanya dari sesuatu yang belum jelas. Pembahasan ini juga didukung dari haditsnya riwayat Imam bukhari dan Imam Muslim bahwasanya Rasulullah SAW melarang kita banyak bertanya dari pada hal yang belum jelas.

e. Bahan Pelajaran Pada Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid Baiturrahman

Bahan pelajaran pada pendidikan keagamaan *Salafi* di masjid Imam Syafi'i menggunakan sebuah kitab para ulama. Bahan yang di sampaikan ustadz yang mengisi kajian *Salafi* berbagai macam kitab baik dari yang klasik sampai yang kontemporer, di antaranya :

Kitab yang digunakan di masjid ini dalam aktivitas pendidikan keagamaan adalah kitab *Mukhtasar Bayan Arkan Al-Iman*, Karya Syaikh Abdullah bin Shalih Al-Qushair, *Asbabu Ziyadatil Imani wa Nuqshanihi*, Karya Syaikh Abdurrazaq al-Badar, *Ambilah Aqidahmu dari Al Qur'an dan As-Sunnah*, Karya Syaikh Muhammad bin Jamil Zaibu, *Jami'ul Ulum wal Hikam*, Karya Imam Ibnu Rajab Al-Hambali, *Bulughul Maram*, Karya Ibnu Hajar Al-Asqalani (Takhrij Hadits berdasarkan Kitab-kitab Syaikh al-Albani), *Al-Fiqh Al-Muyassar*, Karya Abdullah bin Muhammad Ath-Thayyar dll, *Ithaful Bararah Bikhtishari tafsiri suratul Baqarah*, karya Syaikh Muhammad bin Sulaiman Al Muhanna, (ringkasan dari tafsir Imam Ibnu Katsir), *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, karya Abu

Ya'la Kurnaedi, Lc dan Nizar Sa'ad Jabal, Lc. M. Pd, Al-Arabiyah Baina Yadaik.¹⁸

f. Metode Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid Baiturrahman

Metode Pendidikan Keagamaan *Salafi* di masjid Baiturrahman menggunakan dua metode, yaitu metode ceramah dan tanya jawab.¹⁹ Pertama menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, setelah selesai menyampaikan materi dilanjutkan diakhir penyampaian dengan menggunakan metode tanya jawab. Ustadz yang mengisi kajian mempersilahkan kepada jamaah yang ingin bertanya, baik melalui media sosial melalui Whatsap, Youtube, dan secara tertulis di kertas atau langsung bertanya ke pada ustadz yang mengisi kajian.

g. Media Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid Baiturrahman

Media pendidikan keagamaan *Salafi* di masjid Baiturrahman ada 4 macam media yang sering digunakan dalam pendidikan keagamaan, yaitu : Handhpone (Hp), Laptop, Papan Tulis, dan LCD.²⁰ Media yang paling sering digunakan dalam kajian Islam berupa Handphone, karena ini memudahkan para ustadz ataupun jamaah untuk membuka file kitab dalam melaksanakan kajian Islam. Sedangkan yang paling jarang digunakan adalah Laptop, Papan Tulis dan LCD, karena media ini digunakan ketika ada sesuatu yang perlu disampaikan atau diperlihatkan. Contohnya misal dalam penyampaian jamaah tidak paham ketika dijelaskan tanpa

¹⁸ Wawancara dengan K pada tanggal 3 Maret 2023 dan dari Whatsap gruop masjid Baiturrahman.

¹⁹ Wawancara dengan Dd pada tanggal 3 Maret 2023.

²⁰ Wawancara dengan Dd pada tanggal 3 Maret 2023.

divisualisasikan, maka yang dilakukan para ustadz yaitu dengan menggunakan Papan Tulis, agar memperjelaskan pemahaman jamaah, atau menggunakan LCD ketika ada gambar yang perlu diperlihatkan kepada jamaah.

h. Evaluasi Pendidikan Keagamaan *Salafi* di Masjid Baiturrahman

Evaluasi pendidikan keagamaan *Salafi* di Masjid Baiturrahman tidak menggunakan evaluasi secara spesifik hanya saja mereka menggunakan metode tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman jamaah terhadap kajian yang disampaikan.²¹ Para ustadz dalam hal ini menggunakan metode tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman jamaah terhadap kajian Islam yang disampaikan. Setelah menyampaikan materi dan diakhir penyampaian para ustadz mempersilahkan kepada jamaahnya yang belum paham untuk bertanya terkait materi yang disampaikan.

B. Analisis Hasil Penelitian

Pembahasan atau analisis hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian ini adalah tentang aktivitas pendidikan keagamaan *Salafi* di Kota Banjarmasin. Peneliti berfokus pada pendidikan non formal berupa kajian Islam yang dilaksanakan kelompok *Salafi* di masjid-masjid yang menganut paham salafi. Adapun masjid yang menganut paham *Salafi* antara lain: 1. Masjid As-Salam, 2. Imam Syafi'i, dan 3. Baiturrahman. Ketiga masjid tersebut menyelenggarakan kajian Islam yang terbilang sama baik dari segi bentuk, tujuan, pelaksanaan, bahan, metode, media, dan evaluasinya.

²¹ Wawancara dengan Z pada tanggal 3 Maret 2023.

Bentuk-bentuk aktivitas pendidikan keagamaan *Salafi* di ketiga masjid yang telah disebutkan berupa kajian Islam di setiap masjid. Hal ini tidak jauh berbeda dengan masjid-masjid lain yang melaksanakan Aktivitas Pendidikan Keagamaan di masjidnya, hanya saja yang berbeda pada masjid umum lainnya adalah penyebutan dalam istilah kajian Islam bukan menggunakan istilah majlis ta'lim. Pelaksanaannya dikelola oleh masing masing masjid. Di masjid As-Salam, kajian Islam dilaksanakan setiap 1 Pekan 3 kali, yaitu Selasa malam, Jum'at malam dan shubuh Ahad. Masjid Imam Syafi'i, kajian Islam yang dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan dalam satu pekan. Mulai dari hari Senin – Jum'at, kecuali hari Sabtu dan Ahad. Masjid Baiturrahim, kajian Islam yang dilaksanakan di masjid ini adalah sebanyak 8 kali pertemuan dari hari senin – ahad malam, kecuali rabu malam dan jum'at malam.

Tujuan pendidikan keagamaan *Salafi* Kota Banjarmasin cukup banyak. Narasumber dari masjid As-Salam menjelaskan bahwa tujuan pendidikan keagamaan *Salafi* yaitu memberantas kebodohan dan memperkokoh keyakinan umat. Narasumber dari masjid Imam Syafi'i menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan *Salafi* yaitu mendakwahkan Al-Qur'an dan Sunnah berdasarkan pemahaman *Salafus Shalih*, memberantas kebodohan dan memperbaiki akhlak umat. Narasumber dari masjid Baiturrahman menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan *Salafi* yaitu memberantas kebodohan dan mendekatkan pada agama.

Bahan pelajaran pada pendidikan keagamaan *Salafi* di Kota Banjarmasin di ketiga masjid yang telah disebutkan menggunakan bahan yang sama yaitu sebuah kitab klasik dan kontemporer. Metode pendidikan keagamaan *Salafi* di

Kota Banjarmasin di ketiga masjid yang telah disebutkan menggunakan metode yang sama yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Media pendidikan keagamaan *Salafi* di Kota Banjarmasin di ketiga masjid menggunakan media yang sama dalam penyampaian, yaitu Handphone (Hp), Laptop, Papan Tulis, LCD, dan iPad. Evaluasi pendidikan keagamaan *Salafi* di Kota Banjarmasin di ketiga masjid tidak menggunakan evaluasi spesifik hanya saja mereka menggunakan metode tanya jawab dalam setiap akhir penyampaian kajian.

Kajian Islam yang diadakan kelompok *Salafi* di Kota Banjarmasin tidak jauh berbeda dengan kajian yang diadakan mereka di Kota lainnya. Misalnya kota Jakarta yang bisa dilihat dari akun official ig info kajian sunnah Jakarta,²² Kota Bogor bisa kita lihat di situs webnya yaitu Sebaris,²³ dan Kota Tegal bisa kita lihat di situs webnya yaitu salafyTegal.com.²⁴ Kajian Islam atau majlis ta'lim ini mempunyai kurikulumnya tersendiri. Dalam pma tentang majlis ta'lim tidak terdapat aturan tentang kurikulum secara khusus. Hanya terdiri dari aturan materi kajian. Menurut oemar malik, Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto menyatakan pengertian kurikulum secara modern adalah terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan.²⁵ Kurikulum untuk majlis ta'lim menyesuaikan dengan kondisi jamaah. Misalnya dalam pemilihan materi yang

²² “Info Kajian Sunnah Jakarta (@infokajianjakarta) • Instagram Photos and Videos,” diakses 2 Juni 2023, <https://www.instagram.com/infokajianjakarta/>.

²³ “Jadwal Kajian Sunnah Di Bogor & Sekitarnya,” SEBARIS.id, diakses 2 Juni 2023, <https://sebar.is/kajian/lokasi/bogor/>.

²⁴ “Jadwal Kajian - Salafy Tegal,” diakses 2 Juni 2023, <http://www.salafytegal.com/p/jadwal-kajian.html>.

²⁵ Ibnu Singorejo, “Kurikulum dan Materi pada Majelis Taklim,” *pontren.com* (blog), 22 April 2020, <https://pontren.com/2020/04/22/kurikulum-materi-majelis-taklim/>.

ingin disampaikan, maka hendaknya seorang ustadz melihat kondisi jamaahnya kira –kira apa yang diperlukan jamaah kaja. Jika sudah menemukan setelahnya tentukan dan laksanakan.

Tujuan pendidikan keagamaan, kajian yang diadakan *Salafi* di Kota Banjarmasin sudah sesuai. Tujuan-tujuan tersebut adalah memberantas kebodohan, mendekatkan pada agama, memperkokoh keyakinan umat, mendakwahkan Al-Qur'an dan Sunnah berdasarkan pemahaman *salafus shalih* , dan memperbaiki akhlak umat. Secara rinci dapat kita lihat sebagai berikut :

1. Memberantas Kebodohan

Memberantas kebodohan adalah hal yang sangat penting. Di dalam Al Qur'an sangat banyak dijelaskan kata *Al Jahl* di antaranya: surat Al A'raf ayat 138, 199, Al Furqan 63, Al Naml, Al Qashas dan Hud.²⁶

Surat Hud ayat 46

قَالَ يَنْوُحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Dia (Allah) berfirman, “Wahai Nuh! Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu, karena perbuatannya sungguh tidak baik, sebab itu jangan engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Aku menasihatiimu agar (engkau) tidak termasuk orang yang bodoh.”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang kepada nabi Nuh untuk meminta sesuatu yang tidak tidak diketahui dengan pasti atau tidak wajar agar beliau tidak mengikuti orang-orang sebelumnya yang meminta minta sesuatu yang

²⁶ Delta Yaumin Nahri, “EPISTEMOLOGI JAHL DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF KITAB AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA (EDISI YANG DISEMPURNAKAN),” *REVELATIA Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (27 Mei 2020): 1–16, <https://doi.org/10.19105/revelatia.v1i1.3168>.

tidak wajar. Meminta sesuatu yang tidak wajar itu menandakan bahwa orang-orang sebelumnya orang-orang yang *Jahl* atau dalam ketidaktahuan.

Hal ini juga dijelaskan di dalam hadits

الدنيا ملعونة ملعون ما فيها إلا ذكر الله وعالم ومتعلم

Dunia itu terlaknat, demikian juga isi dunia kecuali zikir, orang alim, dan orang yang belajar. (HR At-Turmudzi, Ibnu Majah, Al-Hakim, Al-Baihaqi, At-Thabrani, dan Ibnu Katsir).²⁷

Berdasarkan hadits tersebut bahwa dijelaskan tempatnya orang bodoh adalah di dunia, sedangkan dunia adalah tempat terlaknat, pengecualian hanya kepada orang yang berzikir, orang alim dan orang belajar.

Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad menjelaskan di dalam kitabnya *Risalatul Mudzakarrah, Hamisy Syarah Ad-Dakwatut Tammah*.²⁸

Orang yang bodoh akan terlupa dari ketaatan dan perbuatan maksiat dengan kehendak atau keengganannya, tanpa mengetahui mana perbuatan taat yang diperintahkan oleh Allah untuk dilakukan dan mana perbuatan maksiat yang dilarang oleh Allah. Seseorang tidak akan keluar dari kegelapan kebodohan kecuali dengan cahaya ilmu.

Hal ini juga dijelaskan sebagaimana yang disampaikan oleh Syekh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin beliau memberikan nasihat kepada orang yang menuntut ilmu, ketika menuntut ilmu hendaknya seorang penuntut ilmu berniat untuk menghilangkan kebodohan yang ada pada diri sendiri atau orang lain. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah juga berpendapat di dalam kitabnya, kebodohan adalah

²⁷ “Sisi Mudharat Kebodohan menurut Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad,” nu.or.id, diakses 5 Juni 2023, <https://Islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/sisi-mudharat-kebodohan-menurut-sayyid-abdullah-bin-alwi-al-haddad-BcR6D>.

²⁸ “Sisi Mudharat Kebodohan menurut Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad.”

penyakit, sedangkan obatnya adalah Al Qur'an atau As Sunnah dan dokternya adalah orang yang alim.²⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa menuntut ilmu adalah hal yang sangat penting karena dunia ini adalah tempatnya orang bodoh dan dunia adalah tempat yang dilaknat. Tidak ada cara lain untuk keluar dari kegelapan ketidaktahuan adalah menuntut ilmu, agar jalan yang ditapaki dipenuhi dengan cahaya atau lampu-lampu. Dari sini bisa kita lihat hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan keagamaan ustadz *Salafi* yaitu untuk memberantas kebodohan atau ketidaktahuan pada ilmu agama.

2. Mendekatkan pada Agama

Pada dasarnya manusia harusnya beragama karena dengan agama kita bisa mendekatkan diri kepada yang mempunyai agama. Dalam agama Islam mendekatkan diri pada agama artinya mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala, sebagaimana firmanNya dalam Qs Al Maidah Ayat 35.³⁰

Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.

Allah ta'ala memerintahkan kepada kita semua untuk bertaqwa kepadanya dan mencari cara agar bisa mendekatkan diri kepadanya. Kedekatan Allah ini juga

²⁹ dr Adika Mianoki Sp.S, "Menuntut Ilmu untuk Menghilangkan Kebodohan," Muslim.or.id, 17 April 2020, <https://muslim.or.id/55902-menuntut-ilmu-untuk-menghilangkan-kebodohan.html>.

³⁰ "Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat ke-35 | merdeka.com," diakses 5 Juni 2023, <https://www.merdeka.com/quran/al-maidah/ayat-35>.

dijelaskannya di dalam hadits qudsi bahwa Allah memberikan jaminan kepada hambanya yang mendekatkan diri kepadanya.³¹

Aku berada dalam sangkaan hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku bersamanya bila ia berdoa kepada-Ku. Tidaklah hambaKu mendekat kepada Ku sejengkal melainkan Aku akan mendekat kepadanya sehasta. Tidaklah hambaKu mendekat kepadaKu sehasta melainkan Aku akan mendekat kepadanya sedepa. Tidaklah hambaKu mendekat kepadaKu dengan berjalan melainkan Aku akan mendekat kepadanya dengan berlari. (Muttafaqun alaih)

Agama datang sebagai pelita di saat orang lain tersesat, dan agama juga sebagai penenang. Sebagaimana firman Allah Ta'ala di dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 " hanya dengan mengingat Allah hati akan tenang". Tidak ada hal yang lebih besar untuk mendatangkan ketenangan di dalam hati kecuali dzikir kepadanya. Hal ini sejalan dengan pandangan para ulama salaf yang dikutip oleh Ibnu Qayyim Al Jauziyyah dalam karyanya. Seorang ulama salaf mengungkapkan, "Sangatlah disayangkan bagi mereka yang mencintai dunia, karena pada akhirnya mereka akan meninggalkan dunia ini tanpa merasakan kebahagiaan yang terbesar dalam dunia ini." Sebuah pertanyaan muncul, "Apakah kebahagiaan terbesar dalam dunia ini?" Sang ulama menjawab, "Cinta kepada Allah, merasa tenteram saat mendekatkan diri kepada-Nya, merindukan untuk bertemu dengan-Nya, dan merasakan kebahagiaan saat berzikir dan melaksanakan ketaatan kepada-Nya."³²

Hal ini juga dijelaskan para ulama kita yaitu KH. Luqman Hakim dalam acara Kongkow Sufi di Jakarta. Agar kita selalu dekat dengan Allah caranya

³¹ "Cara Mudah Mendekatkan Diri Pada Tuhan," uin-malang.ac.id, diakses 5 Juni 2023, <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/150601/cara-mudah-mendekatkan-diri-pada-tuhan.html>.

³² Abdullah Taslim MA Lc, "Menggapai Ketenangan Hati dengan Mengingat Allah (1)," Muslim.or.id, 19 Oktober 2010, <https://muslim.or.id/4783-menggapai-ketenangan-hati-dengan-mengingat-allah-1.html>.

adalah dengan selalu mencintai Allah agar tidak lepas dari pandangan kita. Ini adalah salah satu metode Muraqabah ila Allah.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya dalam surat Al Maidah untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan selalu bertakwa. Dengan mendekatkan diri kepada Allah, kita akan terus dibimbing oleh-Nya dari kegelapan menuju terangnya jalan yang benar.

Adapun salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan adalah dengan melakukan Muraqabah ila Allah, yaitu kesadaran yang kontinu akan keberadaan-Nya, serta selalu mencintai Allah. Dari sini dapat kita lihat hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan keagamaan yang disampaikan ustadz *Salafi* tentang mendekatkan diri pada agama, dari Al Qur'an yang memerintahkan, hadits qudsi serta pendapat ulama.

3. Memperkokoh Keyakinan Umat

Perlu kiranya kita ketahui bersama bahwa memperkokoh keyakinan umat adalah hal yang sangat penting. Apalagi kita hidup di zaman sekarang yang semuanya serba instan, era digital dan modern. Di masa inilah dirasa sangat penting memperkokoh keyakinan umat mengingat segala sesuatu yang menggoyahkan keyakinan umat selalu ada, baik di rumah maupun di luar rumah. Firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Hujurat ayat 10.³⁴

³³ “Bagaimana Mendekatkan Diri kepada Allah?,” nu.or.id, diakses 5 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/bagaimana-mendekatkan-diri-kepada-allah-7fZaN>.

³⁴ “Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat Ke-10,” merdeka.com, diakses 5 Juni 2023, <https://www.merdeka.com/quran/al-hujurat/ayat-10>.

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

Allah Ta'ala menekankan bahwa para mukmin adalah bersaudara. Oleh karena itu, ketika kita menemui perselisihan antara sesama mukmin, sebaiknya kita berusaha untuk meredakan dan mendamaikan mereka. Tujuan dari perintah ini adalah untuk mencegah kerusakan yang disebabkan oleh mereka yang ingin menghancurkan Islam, baik dari dalam maupun dari luar. Allah memerintahkan kita untuk tidak terlibat dalam perselisihan tersebut, karena hal itu dapat menggoyahkan keimanan mukmin. Hal ini diungkapkan dalam ucapan Abu Musa.³⁵

Orang mukmin bagi orang mukmin yang lain seperti sebuah bangunan sebagiannya memperkokoh (menolong) sebagian yang lain. (Riwayat al-Bukhari).

Oleh karena itu, apabila terjadi perbedaan di antara sesama orang mukmin, sebaiknya kita berusaha untuk meredamnya. Hal ini sejalan pula dengan salah satu pendekatan dakwah Salafi, yakni mengembangkan keyakinan agar orang tidak terpengaruh oleh hal-hal baru. Artinya, jika ada hal-hal baru dalam agama yang menurut mereka dianggap sebagai bid'ah atau ajaran yang keluar dari norma agama yang dapat mengguncangkan keyakinan umat, maka sangat penting bagi kita untuk menjaga diri agar tidak terbawa arus dalam hal-hal yang tidak semestinya.³⁶

³⁵ “Membangun Persatuan Melalui Persaudaraan - Selamat Datang di Website Resmi Pemerintah Daerah Kota Cimahi,” diakses 5 Juni 2023, <https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/918-membangun-persatuan-melalui-persaudaraan>.

³⁶ “Strategi Dakwah *Salafi* di Indonesia | Chozin | Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah.”

Berdasarkan paparan yang telah disebutkan bahwa menjaga persaudaraan sesama mukmin itu sangat penting untuk memperkokoh keyakinan umat. Apalagi di zaman sekarang banyak cara orang-orang di luar Islam ingin menghancurkan Islam. Maka dari itu Allah dan rasulnya memerintahkan untuk kita selalu berdamai, dan ketika melihat saudara kita bertengkar maka hendaknya mendamaikannya, agar tidak terjadi perpecahan di dalam agama. Dari sini dapat kita lihat hal ini selaras dengan tujuan pendidikan keagamaan ustadz *Salafi* tentang memperkokoh keyakinan umat dalam beragama khususnya. Memperkokoh keyakinan umat salah satunya yaitu dengan selalu menjaga ukhwah Islamiyah agar tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan yang membuat keyakinan umat menjadi lemah.

4. Mendakwahkan Al-Qur'an dan Sunnah Berdasarkan Pemahaman *Salafus Shalih*

Mendakwahkan maknanya adalah mengundang masyarakat untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah, sesuai dengan pemahaman ulama. Ajaran dakwah salaf hadir untuk menyucikan agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Kelompok *Salafi* sering menggemakan slogan ini, yang sejalan dengan pandangan Syekh Nashiruddin Al-Bani bahwa salafus shalih adalah orang-orang terpilih yang selalu tunduk kepada kebenaran sesuai dengan apa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.³⁷

Sebenarnya, Al-Qur'an dan Sunnah adalah acuan utama bagi seluruh umat Islam tanpa terkecuali. Menurut mereka, meskipun ulama bisa saja melakukan

³⁷ “DAKWAH SALAFI: DARI TEOLOGI PURITAN SAMPAI ANTI POLITIK | Wahid | Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum *Islam* dan Pranata Sosial,” diakses 9 Mei 2023, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/medsyar/article/view/1783>.

kesalahan, mereka berbeda dengan Nabi. Oleh karena itu, mereka mengajak masyarakat agar kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai acuan utama. Dr. Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi menjelaskan bahwa alasan mereka tidak mengikuti pendapat ulama adalah karena mereka cukup mengikuti petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut mereka, dengan kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah, segala sesuatu akan menjadi benar. Mereka tidak mengikuti Imam Mazhab karena menganggap bahwa mengikuti sebuah mazhab tidaklah penting. Al-Buthi membantah anggapan tersebut dengan menyatakan bahwa orang yang tidak mengikuti mazhab hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki pengetahuan tingkat tinggi (Mujtahid). Jika belum mencapai tingkat tersebut, kita diperintahkan untuk mengikuti pendapat ulama.³⁸ Sedangkan kelompok *Salafi* menganggap bermazhab itu tidak penting, dan langsung kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang di maksud oleh ustadz *Salafi* mendakwahkan Al-Qur'an dan Sunnah berdasarkan pemahaman *Salafus Shalih* adalah mengajak kepada masyarakat untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah dalam suatu perkara agama. Sebagaimana pendapatnya ulama Syekh Nashiruddin Al-Bani bahwa *salafus shalih* itu adalah orang yang kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Jika suatu perkara agama tidak dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Sunnah, maka itu dianggap bid'ah atau sesuatu yang baru. Sedangkan bid'ah adalah sesat, dan setiap orang yang sesat tempatnya adalah neraka. Hal inipun di bantah oleh Dr. Muhammad Sa'id

³⁸ "Kembali ke Al-Qur'an dan Sunnah yang Disalahpahami," nu.or.id, diakses 5 Juni 2023, <https://Islam.nu.or.id/syariah/kembali-ke-al-qur-an-dan-sunnah-yang-disalahpahami-FW8mc>.

Ramadhan al-Buthi, mereka menganggap bermadzhab itu tidak perlu cukup kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah dalam memahami syariat. Beliau menjelaskan bahwa orang yang tidak mengikuti pendapat ulama itu hanya bisa dilakukan seorang *Mujtahid*, sedangkan masyarakat awam dianjurkan untuk bertaklid, karena level kita sebagai masyarakat tidak sama dengan para imam *Mujtahid*. Wallahu A'lam

5. Memperbaiki Akhlak Umat

Memperbaiki akhlak adalah sesuatu yang penting untuk untuk umat terkhusus kepada Allah dan Rasulnya. Misi yang diberikan oleh Allah kepada Rosulullah diturunkan ke bumi adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan moralitas. Nabi Muhammad SAW adalah Nabi terakhir yang dipilih oleh Allah untuk mengembangkan ajaran Islam dan memperbaiki perilaku umat manusia. Seperti yang dinyatakan dalam surat Al-Qalam ayat 4, dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. Firman Allah Ta'ala juga berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21:³⁹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Nabi Muhammad SAW bersabda dalam musnadnya Imam Ahmad bin Hambal, dari Abu Hurairah.⁴⁰

³⁹ “Nabi Diutus Untuk Memperbaiki Akhlak Manusia,” *Kantor Berita MINA* (blog), 15 Juli 2017, <https://minanews.net/nabi-diutus-untuk-memperbaiki-akhlak-manusia/>.

⁴⁰ “إنما بعثت لأتمم صالح الأخلاق-مسند أحمد” diakses 5 Juni 2023, <https://hadithprophet.com/#>.

إِنَّمَا بَعِثْتُ لَأَتَمَّ صَالِحِ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.

Pendapat Dr. Busyro Muqaddas dalam artikelnya "Misi para rasul adalah untuk meningkatkan moralitas umat manusia. Namun, perbaikan moralitas yang dimaksud adalah moralitas umat manusia di masa depan, bukan moralitas mereka pada zaman jahiliyah saat itu. Nabi-nabi menanamkan prinsip-prinsip iman dan moralitas kepada umat yang akan datang, dimulai pada masa mereka, untuk kebaikan seluruh umat manusia".⁴¹

Imam Ibnu Abdil barr mengatakan di dalam kitabnya At-Tamhid, makna “صَالِحِ الْأَخْلَاقِ” adalah seluruh kebaikan yang ada, seperti kehormatan diri, adil, dll. Kebaiakan yang dimaksud oleh beliau bisa kita lihat dalam surat An-Nahl ayat 90, yang berbunyi:⁴²

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad Saw diutus oleh Allah untuk meningkatkan tingkat kebaikan perilaku umat pada

⁴¹ <https://Islamiccenter.uad.ac.id/author/Islamic>, “Keutamaan Akhlakul Karimah,” ISLAMIC CENTER (blog), 14 April 2021, <https://Islamiccenter.uad.ac.id/keutamaan-akhlakul-karimah/>.

⁴² “Mengapa Rasulullah Diutus?,” NU Online, diakses 5 Juni 2023, <https://banten.nu.or.id/ubudiyah/mengapa-rasulullah-diutus-JSP1S>.

masa jahiliyah. Menurut Dr. Muqaddas, tujuan Rasulullah adalah menanamkan prinsip-prinsip iman dan moralitas yang akan berlaku pada masa yang akan datang. Imam Abdil Barr juga berpendapat bahwa peningkatan akhlak umat melibatkan aspek-aspek seperti kehormatan dan keadilan. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa pendapat ustadz *Salafi* tentang tujuan pendidikan agama sesuai dengan paparan di atas, yang mencakup Al-Qur'an, Sunnah, dan pandangan ulama mengenai perbaikan akhlak umat.

Pelaksanaan pendidikan keagamaan *Salafi* di Kota Banjarmasin dilaksanakan di masjid-masjid yang berpaham salafi. Waktu pelaksanaan umumnya malam setelah selesai sholat magrib sampai masuk sholat isya dan setelah sholat shubuh berjamaah. Hal ini selaras dengan kelompok *Salafi* yang melaksanakan kajian Islam di akun youtubanya bisa kita lihat di chanel Yufid.Tv,⁴³ Rodja Tv,⁴⁴ dan Rifqan Tv.⁴⁵

Bahan pelajaran pendidikan keagamaan Islam *Salafi* menggunakan kitab klasik dan kontemporer. Hal ini bisa kita lihat di akun instagramnya Info Kajian Sunnah Surabaya,⁴⁶ Kajian Salaf Bandung,⁴⁷ dan Kajian Sunnah Bintaro.⁴⁸

⁴³ *Keutamaan Belajar Tauhid-Ustadz Jamaludin, Lc.-Ceramah Agama*, 2023, https://www.youtube.com/watch?v=9vS4i4M_sM8.

⁴⁴ [LIVE] *Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi, Lc.-Bulan Bulan yang Haram*, diakses 5 Juni 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=7R1pDc3nt3w>.

⁴⁵ *4 Penyakit yang Dialami oleh Manusia Diakhir Zaman-Ustaz Farhan Abu Furaihan*, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=vvj-PQgnxf0>.

⁴⁶ "Info Kajian Sunnah Surabaya (@infokajiansunnahsby) • Instagram Photos and Videos," diakses 5 Juni 2023, <https://www.instagram.com/infokajiansunnahsby/>.

⁴⁷ "Info Kajian Sunnah Bandung (@kajiansalafbandung) | Instagram," diakses 5 Juni 2023, <https://www.instagram.com/kajiansalafbandung/>.

Kajian kelompok *Salafi* atau kajian Islam yang dilaksanakan kelompok *Salafi* baik di Kota Banjarmasin ataupun di luar Kota Banjarmasin semuanya menggunakan bahan yang sama dalam pembelajarannya yaitu, sebuah kitab. Adapun hal ini sudah selaras dengan peraturan kementerian agama tentang majlis ta'lim pada bagian materi keenam pasal 16 menyatakan bahwa materi harus bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, materi atau rujukan dari kitab karya ulama, mengajar diharuskan menggunakan kitab ulama.⁴⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bahan pelajaran pada pendidikan keagamaan *Salafi* di Kota Banjarmasin sudah sesuai dengan kriteria peraturan kemenag tentang materi atau bahan ajar di majlis ta'lim atau mereka menyebutnya dengan kajian Islam.

Metode pendidikan keagamaan *Salafi* menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam setiap kajiannya. Metode ceramah adalah cara seorang guru/ustadz dalam menyampaikan isi materinya secara langsung di hadapan jamaah. Menurut Majid metode ceramah adalah metode yang sering digunakan baik dalam pendidikan formal atau nonformal. Kunci suksesnya metode ini digunakan tergantung kepada penyampaian guru/ustadznya, dalam menggunakan metode ceramah hendaknya menggunakan metode sesi tanya jawab, agar pembelajaran lebih efektif.⁵⁰ Hal ini selaras dengan peraturan kemenag tentang

⁴⁸ “Kajian Sunnah Bintaro-Tangsel (@kajiansunnah_bintaro) • Instagram Photos and Videos,” diakses 5 Juni 2023, https://www.instagram.com/kajiansunnah_bintaro/.

⁴⁹ “Produk Hukum | JDIH KEMENAG,” diakses 6 Juni 2023, <https://jdih.kemenag.go.id/regulation/read?id=1858&t=Peraturan+Menteri+Agama+Nomor+29+Tahun+2019+Tentan>.

⁵⁰ Nurhaliza, Emi Tipuk Lestari, dan Fivi Irawan, “ANALISIS METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VII SMP NEGERI 1 SELIMBAU

majlis talim pada bagian keenam pasal 17 berkaitan metode yang digunakan oleh ustadz yang menyampaikan. Metode yang digunakan hendaknya menyesuaikan dengan jamaaah, dan metode yang dimaksudkan adalah, ceramah, tanya jawab, praktik, dan diskusi.⁵¹ Penggunaan metode ini bisa kita lihat di akun youtube Masjid Imam Syafi'i Banjarmasin, Masjid Baiturrahman dan Rifqan TV. Kajian Islam di luar Kota Banjarmasin juga selaras menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Bisa kita lihat di akun youtube Media Dakwah Sunnah Aceh,⁵² Rodja Tv,⁵³ dan Yufid Tv.⁵⁴ Metode ceramah yang digunakan mereka tidak jauh berbeda dari pada kelompok umum lainnya, yaitu dalam setiap kajiannya menyampaikan materinya secara langsung.

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan metode pendidikan keagamaan *Salafi* di Kota Banjarmasin sudah sesuai kriteria peraturan kemenag tentang majlis ta'lim yang tertulis bahwa hendaknya metode yang digunakan paling sedikitnya ceramah, tanya jawab, praktik dan diskusi. Dalam penggunaannya kajian Islam *Salafi* menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sering kali terjadi praktik dan diskusi tergantung dengan materi yang disampaikan.

KABUPATEN KAPUAS HULU,” *HISTORICA DIDAKTIKA* 1, no. 2 (28 Desember 2021): 11–19.

⁵¹ “Produk Hukum | JDIH KEMENAG.”

⁵² □ [LIVE] *Siaran Dakwah Satelit Media Sunnah Aceh TV*, 2023, https://www.youtube.com/watch?v=w_pCNFrZ1KM.

⁵³ [LIVE] *Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi, Lc. -Bulan Bulan yang Haram*.

⁵⁴ *4 Penyakit yang Dialami oleh Manusia Diakhir Zaman-Ustadz Farhan Abu Furaihan*.

Media pendidikan keagamaan *Salafi* di Kota Banjarmasin umumnya menggunakan Handphone (Hp), Laptop, Papan Tulis, dan LCD untuk menunjang aktivitas kegiatan keagamaan. Hal ini serupa dengan pendidikan keagamaan *Salafi* yang dilaksanakan di luar Kota Banjarmasin juga menggunakan alat penunjang dalam penyampaian ceramahnya. Bisa kita lihat di akun youtubnya Masjid Nurul Amal,⁵⁵ Media Dakwah Sunnah Aceh,⁵⁶ dan Rodja Tv.⁵⁷ Media yang efektif adalah media yang sesuai dengan kondisi murid.⁵⁸ Hal ini bisa kita kaitkan dengan jamaah, misalnya dalam hal ini seorang guru atau ustadz harus melihat kondisi jamaah apakah cocok suatu media ini digunakan atau tidak seperti ada sesuatu permasalahan atau yang harus di visualkan maka yang cocok dalam hal ini adalah LCD.

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media pendidikan keagamaan *Salafi* di Kota Banjarmasin sudah efektif, karena para ustadznya sudah menyesuaikan dengan kondisi jamaahnya. Hal ini bisa kita lihat di akun youtubnya kelompok *Salafi* di Kota Banjarmasin dan di luar Kota Banjarmasin dalam penggunaannya.

Evaluasi pendidikan keagamaan *Salafi* di Kota Banjarmasin semuanya tidak menggunakan evaluasi spesifik hanya saja mereka menggunakan metode tanya jawab dalam setiap akhir penyampaian kajian. Metode ini dapat digunakan

⁵⁵“Kajian,” *Masjid Nurul Amal* (blog), diakses 5 Juni 2023, <https://nurulamal.or.id/kajian/>.

⁵⁶ □ [LIVE] *Siaran Dakwah Satelit Media Sunnah Aceh TV*.

⁵⁷ [LIVE] *Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi, Lc. -Bulan Bulan yang Haram*.

⁵⁸ “Macam-Macam Media Pembelajaran Efektif Dan Pengertian Media Pembelajaran Yang Harus Diketahui Oleh Guru,” 22 Februari 2022, <https://www.kangdidik.com/2019/02/macam-macam-media-pembelajaran-efektif.html>.

untuk menilai pencapaian belajar. Nana Sudjana berpendapat bahwa metode tanya jawab adalah salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam menilai pemahaman siswa serta sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan.⁵⁹ N. Ardi Setyanto menyampaikan bahwa metode tanya jawab adalah suatu pendekatan pengajaran yang melibatkan interaksi langsung dua arah antara guru dan murid”.⁶⁰ Menurut Abudinnata dalam buku Syahraini Tambak menggambarkan Metode Tanya Jawab sebagai pendekatan pengajaran di mana guru menyampaikan materi pelajaran melalui pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.⁶¹

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan keagamaan *Salafi* di Kota Banjarmasin menggunakan metode tanya jawab untuk mengukur pemahaman jamaah terhadap materi yang disampaikan dalam kajian Islam. Selain itu, hal ini dapat dikaitkan dengan proses pendidikan keagamaan secara umum. Menurut para ahli, metode tanya jawab dianggap efektif dan efisien karena melibatkan langsung siswa dan guru. Guru mengajukan pertanyaan kepada murid terkait pemahaman materi yang disampaikan dan terlibat dalam diskusi mengenai hal tersebut.

Selain dari deskripsi di atas terdapat beberapa hal yang menjadi karakteristik khusus yang menjadi pembeda antara kegiatan kelompok *Salafi*

⁵⁹ Kompasiana.com, “Mengevaluasi Pemahaman Siswa dengan Metode Tanya Jawab,” KOMPASIANA, 11 November 2021, <https://www.kompasiana.com/4330020002rizqiyyatuljamilah6150/618c7e5982b3a36f0576aa72/mengevaluasi-pemahaman-siswa-dengan-metode-tanya-jawab>.

⁶⁰ “metode tanya jawab menurut para ahli - Panyliksikan Google,” diakses 6 Juni 2023, <https://www.google.com/search?q=metode+tanya+jawab+menurut+para+ahli&oq=metode+tanya+&aqs=chrome.3.0i20i263i512j69i57j0i51215j69i60.4891j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.

⁶¹ “metode tanya jawab menurut para ahli - Panyliksikan Google.”

dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok lain, seperti NU dan Muhammadiyah sebagai berikut :

Karakteristik kegiatan keagamaan salafi, yaitu:

1. Aspek Materi Pembelajaran

Kelompok *Salafi* dalam kajiannya selalu menggunakan kitab-kitab cetakan versi mereka sendiri, kitab-kitab ini diterbitkan oleh penerbit yang berafiliasi pada mereka seperti pustaka Imam asy-Syafi'i – Jakarta Timur, Penerbitan at-Tibyan – Solo, Pustaka Darul Haq – Bekasi, Pustaka Ibnu Katsir – Jakarta Timur dll.⁶²

Mayoritas kitab yang dipakai mereka juga sudah disyarah (diberi penjelasan) dan diterjemahkan oleh ulama dari kalangan mereka sendiri. Kitab-kitab tersebut di antaranya: Kitab terjemahan *Bulughul Maram* disertai dengan takhrij hadits berdasarkan kitab-kitab Syaikh al-Bani, karya Ibnu Hajar Al-Asqalani yang diterjemahkan oleh Ustadz Badrus Salam, Lc, Kitab terjemahan *Bulughul Maram* disertai dengan takhrij hadits berdasarkan kitab-kitab Syaikh al-Bani, karya Ibnu Hajar Al-Asqalani yang diterjemahkan oleh Ustadz Zainal Abidin, Lc, dan Syarah *Bulughul Maram* karya Ibnu Hajar Al-Asqalani yang disyarah oleh Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Abu Ihsan al-Atsari, dan Fathur Rabbani bin Yazid Jawas dan Kitab Syarah *Arbain An-Nawawi* yang disyarah oleh Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas.

Kajian mereka tidak spesifik pada satu disiplin ilmu, misalnya ilmu fiqih. Kitab yang digunakan mereka bukanlah kitab yang spesifik mengkaji ilmu fiqih secara mendalam dan masyhur dipelajari di Indonesia, seperti Fathul Qarib, Fathul

⁶² “Penerbit,” diakses 17 Juni 2023, <https://www.alquran-sunnah.com/artikel/buku-Islam/penebit-buku-salaf.html>.

Muin, I'anatut Thalibin. Mereka lebih dominan menggunakan kitab yang sifatnya umum dan sudah disyarah oleh ulama kalangan mereka sendiri.

2. Aspek Ibadah

Ada beberapa hal yang membedakan kelompok *Salafi* dengan kelompok yang mayoritas di Indonesia seperti NU dan Muhammadiyah dalam hal ibadah. Perbedaan tersebut menjadi karakter khusus dari kelompok ini. karakter-karakter tersebut adalah sebagai berikut:

Mempunyai lembaga khusus dalam menentukan perkara agama. *Salafi* mempunyai lembaga dalam hal ini bernama Dews Fatwa Al Irsyad atau sering dikenal dengan dewan fatwa. Sebagaimana Muhammadiyah dikenal dengan majlis tarjihnya, NU dengan Batsul Masilnya

Basmallahnya dibaca sirr dalam sholat magrib, Isya dan shubuh. Semua jamaah kelompok *Salafi* di dalam sholatnya menggunakan bacaan basmallah secara *sirr*. Dalam hal ini ulama berbeda pendapat. Ulama mazhab yaitu Imam Malik menyatakan bahwa bacaan basmalah tidak wajib dibaca di dalam surat al-Fatihah. Imam Ahmad bin Hambal menyatakan bahwa bacaan basmallah tetap dibaca, tapi secara sirr, dan Imam As-Syafi'i menyatakan bahwa bacaan basmallah dalam surat al-Fatihah dibaca keras ketika melakukan sholat yang sesuai dengan waktunya. Sholat magrib, isya, dan Shubuh maka basmallahnya dibaca sirr, sedangkan sholat zhur dan ashar dibaca pelan.⁶³

Berdasarkan paparan di atas tentang bacaan basmallah dibaca sirr dalam sholat magrib, isya dan shubuh. Dapat disimpulkan bahwa kelompok *Salafi*

⁶³ “Memahami Beda Pendapat Bacaan Basmalah Surat al-Fatihah dalam Shalat,” nu.or.id, diakses 20 Juni 2023, <https://Islam.nu.or.id/fiqih-perbandingan/memahami-beda-pendapat-bacaan-basmalah-surat-al-fatihah-dalam-shalat-nNoeL>.

menggambil pendapatnya Imam Ahmad bin Hambal yaitu membaca basmallah dengan suara pelan. Adapun mereka tidak menggunakan pendapat yang mayoritas (madzhab Syafi'i) di Indonesia dalam mengeraskan bacaan basmallah.

Jarak antara adzan dan iqomah terbilang lama. Rata-rata jarak adzan dan iqomah sekitar 10 menit. Ini terbilang lebih lama dari kebanyakan masjid lainnya yang ada di Kota Banjarmasin di mana jarak rata-rata antara adzan dan iqomah sekitar 4 menit.

Shaf terbilang lebih rapat. Imam sholat sangat menekankan untuk merapatkan shaf ketika sholat. Jarak rapatnya terbilang sangat rapat bahkan terkadang hampir bersentuhan antara satu kaki dengan kaki orang lain. Hal ini disebabkan oleh keyakinan mereka tentang perintah merapatkan shaf oleh nabi. Mereka berkeyakinan bahwa yang dimaksud nabi dengan merapatkan shaf ialah merapatkan sampai tidak ada celah. Berbeda dengan kebanyakan masjid yang lain yang merapatkan shaf sekedar terbilang rapat tidak sampai hampir bersentuhan antara satu kaki dengan kaki yang lain. Hal ini berdasarkan penjelasan Ustadz Yajiz bin Abdul Qadir Jawas tentang kewajiban meluruskan dan merapatkan shaf dalam sholat. Dalam hadits nabi Muhammad Saw dari Jabir bin Samuroh yang diriwayatkan dalam hadits shahih Muslim, Abu Dawud, an-Nasa-i, Ibnu Majah, dan Ahmad berkata :

Tidakkah kalian bershaf sebagaimana malaikat bershaf dihadapan Allah Tabaraka wa Ta'ala, kami (para sahabat) bertanya: Wahai Rasulullah bagaimana malaikat bershaf dihadapan Allah Tabaraka wa Ta'ala? Maka Nabi Menjawab: Mereka menyempurnakan shaf-shaf yang pertama dan mereka merapatkan shaf mereka.⁶⁴

⁶⁴ "Hadits-Hadits Tentang Wajibnya Meluruskan Dan Merapatkan Shaf Dalam Sholat | Almanhaj," 18 Februari 2022, <https://almanhaj.or.id/51297-hadits-hadits-tentang-wajibnya-meluruskan-dan-merapatkan-shaf-dalam-sholat.html>.

Menjelaskan bahwa mereka mendekatkan barisan mereka tanpa ada celah di antara mereka. Mereka menyatukan kaki mereka. Namun, umumnya kebanyakan umat Islam tidak menyatukan kaki mereka hingga bersentuhan. Mereka mengikuti anjuran, bukan kewajiban, berdasarkan hadis yang dijelaskan dalam kitab *Aunul Ma'bud* bahwa menyatukan barisan seperti yang telah disebutkan adalah anjuran, bukan kewajiban. Berikut redaksinya:

Hadits-hadits ini menunjukkan secara jelas tentang pentingnya meratakan shaf sebagian hal yang menyempurnakan sholat. Tidak diperkenankan untuk mundur satu sama lain dan maju satu sama lain serta menempelkan pundak, telapak kaki dan lutut satu sama lain. Tetapi kesunahan ini sudah ditinggalkan pada masa kini, jika ketentuan ini dilakukan hari ini maka manusia akan lari seperti halnya keledai”⁶⁵

Berdasarkan paparan di atas tentang meluruskan dan merapatkan shaf dapat disimpulkan. Dalam hal ini ulama berbeda pendapat. Kelompok *Salafi* mengambil hadits yang mewajibkan untuk merapatkan shaf antar kaki kekaki. Sedangkan ulama yang lainnya hal ini dikatakan adalah sunnah yang dianjurkan bukan kewajiban. Hal ini berdasarkan keadaan saat ini, hadits tersebut tidak bisa diimplementasikan pada jaman sekarang karena hal ini sudah jarang dilakukan dan akan membuat jamaah beranggapan melakukan hal yang aneh. Sebagaimana pendapatnya Muhammad Syamsul Haq dalam kitabnya, jika merapatkan shaf dalam hadits di atas maka beliau menjelaskan manusia akan lari karena menganggap hal itu bukan kebiasannya dan aneh.

Mereka tidak berqunut dalam sholat shubuh. dalam hal ini ulama berbeda pendapat. Adapun kelompok *Salafi* menganggap qunut shubuh adalah bid'ah

⁶⁵ “Menempelkan Kaki dengan Kaki Orang Lain dalam Merapatkan Shaf,” nu.or.id, diakses 17 Juni 2023, <https://Islam.nu.or.id/shalat/menempelkan-kaki-dengan-kaki-orang-lain-dalam-merapatkan-shaf-qpZUq>.

idhafiyah apabila di lakukan secara berkesinambungan. Hal ini berdasarkan hadits yang mereka pahami dari Abu Malik Al-Asyjai, Sa'ad bin Thariq, yang berbunyi :

"Wahai ayah, engkau telah shalat di belakang Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali, di sini di Kufah selama lima tahun, apakah mereka biasa berqunut di shalat shubuh? Maka bapaknya menjawab, wahai anakku, itu bid'ah (perkara yang di ada adakan)". HR. Ibnu Majah.

Penjelasan ini di terangkan dalam kitab Zaadul Maad, Ternyata, tidak mungkin bagi Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk terus melanjutkan qunut tanpa terputus sampai ia meninggal. Tidak ada satu pun dari para sahabatnya yang mengetahui hal ini, dan sebagian besar umatnya, kecuali beberapa Sahabat, meninggalkan praktik utama ini begitu saja.⁶⁶

Hal ini berbeda dengan mayoritas masyarakat Indonesia yang menggunakan madzhab Syafi'i dalam perkara Syar'i. Dalam madzhab Syafi'i bahwa hukum qunut adalah sunnah yang afdol, bahkan ketika ketinggalan kita dianjurkan untuk sujud sahwi. Hal ini disandarkan pada salah satu hadits yang diriwayatkan Anas bin Malik, berikut:

ما زال رسول الله ﷺ يقنت في الفجر حتى فارق الدنيا

Rasulallah Saw senantiasa berqunut di sholat fajar (sholat shubuh) sampai beliau meninggal dunia. (H.R Ahmad)⁶⁷

Berdasarkan paparan di atas tentang qunut shubuh dapat disimpulkan bahwa ulama berbeda pendapat dalam hal ini. kelompok *Salafi* mengambil pendapat yang membid'ahkan qunut shubuh, dikarenakan mereka berkeyakinan

⁶⁶ "Hukum Seputar Qunut," 26 Mei 2021, <https://www.dakwahmanhajsalaf.com/2021/05/hukum-seputar-qunut.html>.

⁶⁷ "Perbedaan Pandangan Ulama Fiqih tentang Qunut Subuh," nu.or.id, diakses 20 Juni 2023, <https://Islam.nu.or.id/fiqih-perbandingan/perbedaan-pandangan-ulama-fiqih-tentang-qunut-subuh-I13aG>.

bahwa dalilnya ada tapi tidak ada tata caranya. Menurut mereka qunut hanya dilakukan di kala sholat sunnah witr. Sedangkan mayoritas umat Islam di Indonesia menggunakan pendapatnya Imam Syafi'i yang menyatakan bahwa qunut shubuh hukumnya sunah afdhol, hal ini berdasarkan hadits yang disandarkan pada riwayat Anas bin Malik.

Tidak ada wirid berjamaah setelah sholat. Di masjid *Salafi* tidak ada berwirid berjamaah seperti masjid-masjid pada umumnya. Mereka melakukan wirid setelah sholat dengan masing-masing. Hal ini didasarkan pada keyakinan mereka bahwa berdzikir bersama dengan suara keras merupakan bid'ah, tidak ada dalilnya. Permasalahan ini berdasarkan perkataan ulama tentang masalah dzikir. Dikutip dari ucapan Syaikh Syuqairi: Mengucapkan istighfar secara berjamaah dengan suara yang seragam setelah salam adalah suatu praktik bid'ah.⁶⁸ Hal ini berbeda dengan kebanyakan masjid pada umumnya melakukan dzikir dengan keras setelah salam. Hal ini berdasarkan hadits nabi yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas ia berkata:

Bahwa mengeraskan suara dalam berdzikir ketika orang-orang selesai shalat maktubah itu sudah ada pada masa nabi” (H.R. Bukhari dan Muslim). Dalam hal ini Imam An-Nawawi dalam kitab *Ruh al-Bayan* memberikan anjuran kepada orang yang melaksanakan dzikir hendaknya menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan setempat.⁶⁹

Berdasarkan paparan di atas tentang masalah berdzikir dapat disimpulkan ulama berbeda pandangan dalam hal ini. kelompok *Salafi* mereka meyakini dan mengikuti ulama yang mengharamkan dan membidh'ahkan. Sedangkan

⁶⁸ “Dzikir Berjama'ah Setelah Shalat | Almanhaj,” 6 Februari 2007, <https://almanhaj.or.id/2045-dzikir-berjamaah-setelah-shalat.html>.

⁶⁹ “Dzikir-Doa Bersama Setelah Shalat, Apakah Bid'ah?,” [nu.or.id](https://Islam.nu.or.id/bahtsul-masail/dzikir-doa-bersama-setelah-shalat-apakah-bid039ah-2il16), diakses 17 Juni 2023, <https://Islam.nu.or.id/bahtsul-masail/dzikir-doa-bersama-setelah-shalat-apakah-bid039ah-2il16>.

kebanyakan umat Islam lainnya kebanyakan mengikuti pendapat yang membolehkan dalam hal ini.

Semua jamaah laki-laki tidak ada yang menggunakan pakaian *Isbal* (terulur melebihi mata kaki). Sedangkan jamaah perempuan semuanya menggunakan *niqob* (cadar). Hal ini disebabkan mereka berkeyakinan bahwa isbal itu haram secara mutlak baik sombong ataupun tidak. Ini didasarkan pada hadits nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam di dalam [Hadits Riwayat. Abu Dawud, Ibnu Majah, Ahmad , Malik . Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Al-Misykah 4331]:

Keadaan sarung seorang muslim hingga setengah betis, tidaklah berdosa bila memanjangkannya antara setengah betis hingga di atas mata kaki. Dan apa yang turun dibawah mata kaki maka bagiannya di neraka. Barangsiapa yang menarik pakaiannya karena sombong maka Allah tidak akan melihatnya.

Penjelasan hal ini dinukil oleh mereka dari perkataan Syaroful Haq Azhim di dalam kitabnya Aunul Ma’bud 11/103. Hadits ini menunjukkan bahwa yang sunnah hendaklah sarung seorang muslim hingga setengah betis, dan dibolehkan turun dari itu hingga di atas mata kaki. Apa saja yang dibawah mata kaki maka hal itu terlarang dan haram.⁷⁰

Hal ini berbeda dengan kebanyakan umat Islam di Kota Banjarmasin mereka berkeyakinan *Isbal* tidak haram, asalkan tidak sombong. Hadits yang melarang isbal adalah teks berupa izar. Izar adalah pakaian yang dipakai di bagian tubuh bagian bawah. Dari Salim, dari ayahnya Abdullah, dari Nabi Shallahu ‘alaihi wasallam, bersabda: Isbal terdapat dalam pakaian bagian tubuh, gamis dan

⁷⁰ “Larangan Isbal, Melabuhkan Pakaian Hingga Menutup Mata Kaki | Almanhaj,” 16 Mei 2007, <https://almanhaj.or.id/2115-larangan-isbal-melabuhkan-pakaian-hingga-menutup-mata-kaki.html>.

surban. Barangsiapa menjulurkan ketiganya ke bawah mata kaki secara sombong maka Allah tidak akan melihat kepadanya dengan rahmat di hari kiamat” H.R Abu Dawud.⁷¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai pemahaman hadis tentang isbal. Kelompok *Salafi* memahami hadits tersebut sebagai wajib memakai pakaian yang di atas mata kaki. Di sisi lain, kelompok lain secara umum menjelaskan bahwa celana memiliki variasi bahasa tersendiri, seperti sirwal. Mereka berpendapat bahwa sirwal tidak termasuk dalam teks hadits yang melarang isbal.

Tabel 4.7 Perbedaan NU, Muhammadiyah, dan Salafi di Beberapa Aspek Ibadah

No.	Aspek	Nahdatul Ulama	Muhammadiyah	Salafi
1	Penentuan fatwa hukum	Batsul Masail	Majlis Tarjih	Dewan Fatwa Al-Irsyad
2	Basmallah pada sholat zhar	<i>Zhar</i>	<i>Siir</i>	<i>Siir</i>
3	Jarak Adzan dan Iqomah	Sekitar 4 menit	Sekitar 10 menit	Sekitar 10 menit
4	<i>Shaf</i>	Tidak Berdempetan	Berdempetan	Berdempetan
5	Do'a Qunut	Pakai	Tidak Pakai	Tidak Pakai
6	Wirid Berjamaah Setelah Sholat	Pakai	Tidak Pakai	Tidak Pakai
7	Cara berpakaian (Isbal)	Tidak mutlak haram	Tidak mutlak haram	Mutlak haram

⁷¹ “Kritik Kelompok yang Menyunnahkan Pakai Celana Cingkrang,” NU Online, diakses 17 Juni 2023, <https://jombang.nu.or.id/opini/kritik-kelompok-yang-menyunnahkan-pakai-celana-cingkrang-d4g8e>.